

SKRIPSI

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PROGRAM DOMPET
DHUAFU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB. PINRANG**



OLEH:

**SITI HESTYANTI ABU BAKAR
2020203860202054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PROGRAM DOMPET
DHUAFU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB. PINRANG**



OLEH:

**SITI HESTYANTI ABU BAKAR
2020203860202054**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Program Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita, Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Hestyanti Abu Bakar

NIM : 2020203860202054

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5167/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing utama : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 196502181999032001

Pembimbing Pendamping : Hj. Ulfa Hidayati, M.M.

NIP : 199110302019032016



(.....)



(.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdahfar Muhammadun, M.Ag
197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Program Dompot
Dhuafa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis
Lingkungan di Pantai Lowita, Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Hestyanti Abu Bakar

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202054

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.5167/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

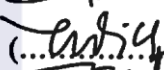
Dra. Rukiah, M.H. (Ketua)


(.....)

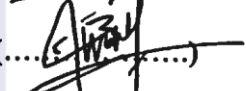
Hj. Ulfa Hidayati, M.M (Sekertaris)


(.....)

Dr. Andi Bahri S, M.E, M.Fil.I (Anggota)


(.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E, M.Ak (Anggota)


(.....)

Mengetahui


Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muztali bin Muhammadun, M.Ag
197102082001122002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua orang tua tercinta bapak Abu Bakar Mannahong dan mama Nuryani Tahir yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuatku dari kerasnya dunia, yang tak hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, serta ridho, support terbaik, yang tidak mungkin kubalas hanya dengan selembat kertas persembahan ini. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupanku, terima kasih untuk semuanya. Berkat doa dan dukungan mama dan bapak penulis bisa berada dititik ini. Semoga Allah membalas segala pengorbanan bapak & mama. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, mama & bapak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian dalam hidupku, *I Love you more, more and more.*

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua dosen pembimbing Ibu Dra. Rukiah M.H. dan Ibu Hj. Ulfa Hidayati M.M. yang setulus hati meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk membina, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan sebaik-baiknya agar terselesaikannya penulisan skripsi ini, dan juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua dosen penguji, Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E, M.Fil.I dan ibu Sri Wahyuni Nur, S.E, M.Ak yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepuddin S.Ag.,M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I.,M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun,M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E.,M.Fil.I dan ibu Dr. Damirah, S.E., M.M, sebagai wakil dekan I dan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima M.E.I sebagai penanggung jawab Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan,
4. Bapak dan Ibu Dosen prodi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu untuk mendidik penulis selama duduk dibangku perkuliahan di IAIN Parepare
5. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff dan admin fakultas yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepada Saudara dan Saudariku Siti Hardiyanti, Achmad Hardianto, Siti Hildayanti, Abdul Rahim, dan seluruh keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan, semangat dan doa tulusnya kepada penulis. Semoga doa dan semua hal-hal baik selalu mengampiri setiap Langkah kaki kita.
7. Ibu Syahrani Said S.P dan Ibu Soraya Ananda selaku penanggung jawab dan pengelola Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare yang telah mengizinkan, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama mengikuti MBKM dan juga selama melakukan penelitian ini .
8. Kepada Kakanda Komunitas Lima Putra Pesisir sebagai pengelola Rumah Penyus di Pantai lowita yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Pantai lowita.

9. Kepada Seluruh teman-temanku Angkatan 18 Rahmatul Asri terkhusus MantuMamaaji (nora, intan, cunnu, picu, ida, rara, muthia, yulfa, dan tanti), selalu menemani disetiap moment-moment dibangku perkuliahan, Dan juga sahabatku Ananda Syamry, terima kasih atas support, dan selalu menghibur penulis dengan mengirimkan reels dan saling mengirim komentar di Instagram,
10. Kepada Seluruh teman-temanku dibangku perkuliahan Angkatan 2020 Prodi Ekonomi Syariah terkhusus BestieOfficial (Ichmy, Dilla, Firda, Ina dan Nurma) yang yelah membersamai penulis melewati lika-liku perkuliahan.
11. Kepada teman-teman KKN 34, posko 15 desa Lebang, terkhusus untuk teman-teman Metalkicci, terima kasih telah membersamai selama KKN hingga saat ini.
12. Kepada Siti Hestyanti Abu Bakar. Terima kasih telah menepikan ego dan memilih untuk bangkit dan berjuang menyelesaikan semua ini, tetaplah mencoba bangkit, terus bertahan, jangan pernah takut untuk memulai hal-hal baru, terus melangkah dan jangan lupa tetap berdoa dan berusaha.
13. Last but not least, kepada seseorang yang telah dituliskan namanya dilauhul mahfudz untuk penulis, yakinlah bahwa kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan semua ini. Entah dimanapun dan siapapun kamu, Mari saling berbenah dan saling memperbaiki diri. Sampai bertemu di titik terbaik menurut takdir.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak penulis sebutkan satu persatu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dan kasih sayangnya kepada kita semua. Aamiin.

Parepare, 10 Juni 2024

3 Dzulhijjah 1445 H

Penulis



Siti Hestyanti Abu Bakar
2020203860202054

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Siti Hestyanti Abu Bakar

Nim : 2020203860202054

Tempat/ Tgl.Lahir : Pare-pare, 28 April 2002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot
Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis
Lingkungan di Pantai Lowita, Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2024
Penyusun,



Siti Hestyanti Abu Bakar
2020203860202054

ABSTRAK

Siti Hestyanti Abu Bakar. *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang* (Dibimbing oleh ibu Rukiah dan ibu Ulfa Hidayati)

Setiap lembaga maupun organisasi memiliki strategi dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu bentuk strategi adalah bagaimana lembaga atau organisasi meyakinkan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari yang merusak lingkungan menjadi yang membangun lingkungan, sehingga dapat menjaga keberlangsungan lingkungan secara harmonis. Sejalan dengan hal tersebut, etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan usaha untuk memahami prinsip-prinsip yang benar dan salah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan serta untuk mengeksplorasi perspektif etika bisnis Islam dalam konteks tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *depentability*, uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Lima Putra Pesisir yaitu pelatihan konservasi sebagai bentuk kepedulian dalam melindungi dan menyelamatkan penyu, pembinaan lingkungan, penyelenggaraan program kegiatan dan juga pengadaan sarana dan prasarana. Dompot dhuafa sebagai jembatan dalam memenuhi kebutuhan konservasi Lima Putra Pesisir. Dompot dhuafa mengelola dana *CSR* dari PLN untuk memenuhi kebutuhan konservasi yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir. Dompot Dhuafa maupun Lima Putra Pesisir menjalankan program sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan memegang teguh kelima prinsip etika bisnis yakni, prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip tanggung jawab dan prinsip kejujuran.

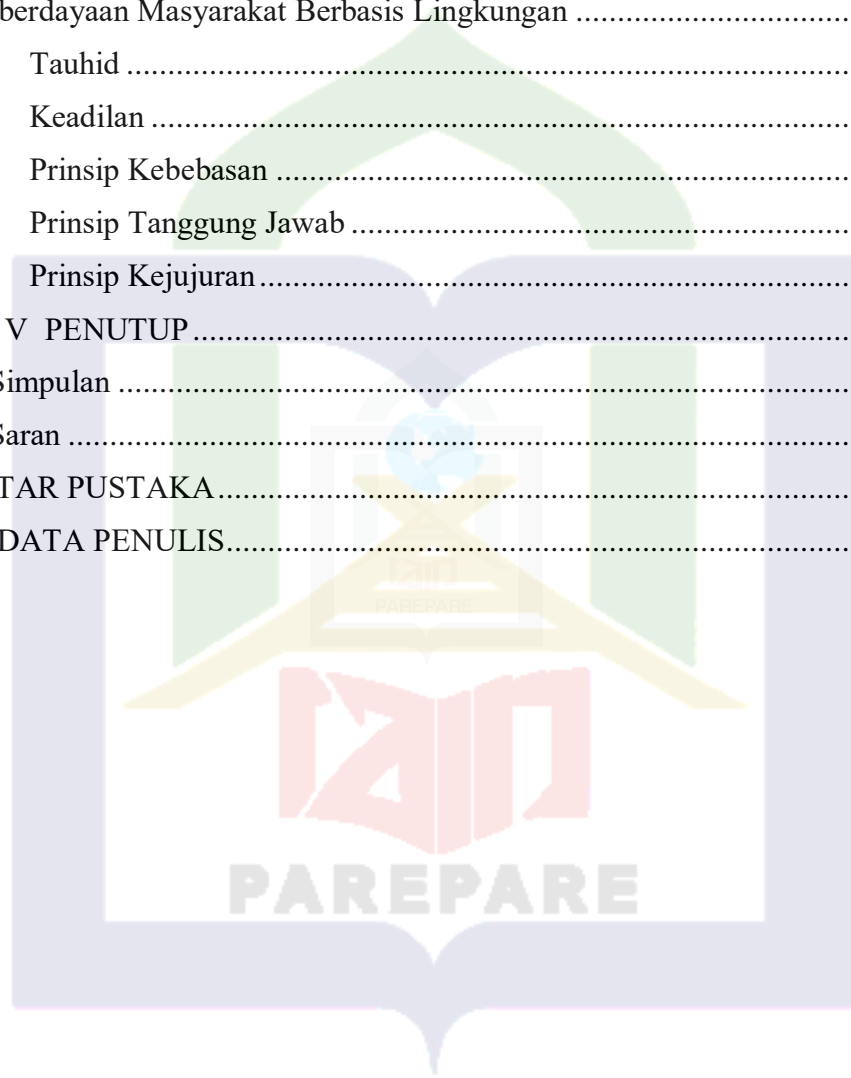
Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Dompot Dhuafa, Lima Putra Pesisir, Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan, Pantai Lowita

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Etika Bisnis Islam	12
2. Dompot Dhuafa	20
3. Lima Putra Pesisir	25
4. Pemberdayaan Masyarakat	30
5. Lingkungan	36
C. Tinjauan Konseptual	46
1. Etika Bisnis Islam	46
2. Pemberdayaan Masyarakat	46
3. Lingkungan	47
D. Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	49
1. Pendekatan penelitian	49
2. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Fokus Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
1. Data Primer	51
2. Data Sekunder	51
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	51
1. Metode Wawancara	52
2. Observasi (pengamatan).....	52
3. Dokumentasi.....	52
F. Uji Keabsahan Data	53
a. Uji <i>kredibilitas</i>	53
b. Uji <i>transferability</i>	53
c. Uji <i>depentability</i>	53
d. Uji <i>confirmability</i>	54
G. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi Data	54
2. Penyajian Data.....	55
3. Menarik Kesimpulan.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan.....	56
2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan	65
1. Tauhid	65
2. Keadilan	67
3. Kebebasan	69
4. Tanggung jawab	71

5. Kejujuran.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Bentuk Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan	76
2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan	91
1. Tauhid	92
2. Keadilan	93
3. Prinsip Kebebasan	94
4. Prinsip Tanggung Jawab	95
5. Prinsip Kejujuran	96
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
BIODATA PENULIS.....	XVIII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Sktruktur Organisasi Lima Putra Pesisir	29
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	49



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
Lampiran 2	Surat Izin Peneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Pinrang	Telampir
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
Lampiran 5	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
Lampiran 7	Biografi Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ: *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: *Rabbanā*

نَجَّيْنَا: *Najjainā*

الْحَقُّ: *Al-Haqq*

الْحَجُّ: *Al-Hajj*

نُعْمٌ: *Nu'ima*

عُدُوٌّ: *Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْءُ: *al-nau'*

شَيْءٌ: *syai'un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	=Hijriah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
a.	=Lahir Tahun
w.	=Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط	= طبعه
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi dunia saat ini sedang mengalami perkembangan pesat, terutama dalam konteks ekonomi Islam. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang cepat adalah bagian dari era globalisasi yang sedang berlangsung. Perubahan ini berdampak signifikan pada masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Perilaku masyarakat juga menunjukkan tren yang semakin menjauh dari nilai-nilai moral, etika, dan bahkan nilai-nilai agama. Secara objektif, tren ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam ranah ekonomi.¹

Ekonomi Islam memiliki perbedaan mendasar dengan sistem ekonomi lainnya karena mencakup nilai-nilai keimanan yang dalam. Sistem ini dipandang sebagai nilai-nilai ilahi yang terkait langsung dengan aspek spiritual. Islam merupakan keyakinan universal yang mudah dimengerti, logis, dan sederhana. Dengan demikian, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip yang dipengaruhi atau dibatasi oleh ajaran Islam.

Maraknya lembaga keuangan Syariah, baik bank maupun non-bank, tercermin dalam semangat tinggi dari berbagai kalangan seperti ulama, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan lembaga-lembaga keuangan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengembangan masyarakat Islam adalah melalui kelembagaan yang berfokus pada agama dan sosial. Contohnya adalah lembaga Zakat. Lembaga zakat ini adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan. Pada saat ini untuk memberikan layanan kepada masyarakat Islam banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan lembaga

¹ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi* (UIN Malang Press 2007) hal 3-4

amil zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing, salah satunya seperti Lembaga Dompot Dhuafa.

Dompot Dhuafa (DD) adalah sebuah lembaga sosial yang didirikan oleh masyarakat sejak tahun 1993. Lembaga ini merupakan organisasi filantropi Islam yang mengumpulkan dan mendistribusikan donasi dari zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana halal, dengan fokus pada pemberdayaan kaum dhuafa atau masyarakat miskin. Pendekatan mereka mencakup aspek budaya dan melibatkan kegiatan wirausaha sosial.²

Dompot Dhuafa selama 30 tahun terakhir ini telah aktif dalam berbagai program kemanusiaan yang terdiri dari lima pilar, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Ekonomi, serta Dakwah. Di bidang pemberdayaan ekonomi, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan Unit Parepare telah melaksanakan program pemulihan ekonomi masyarakat yang berfokus pada isu lingkungan.

Sejak tahun 2021, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan Unit Parepare terlibat dalam pelestarian lingkungan dengan mengembangkan kemitraan bersama komunitas yang sejalan dengan tujuan mereka, seperti Lima Putra Pesisir, sebuah organisasi kepemudaan yang fokus pada konservasi. Organisasi ini berdiri sebagai respons terhadap kerusakan ekosistem pesisir, terutama di Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang. Dompot Dhuafa bertindak sebagai fasilitator yang merencanakan dan bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan dalam kolaborasi ini.

Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua warga. Tujuannya adalah mengubah perilaku masyarakat dari yang merusak lingkungan menjadi yang membangun lingkungan, dengan harapan dapat menjaga keberlanjutan lingkungan yang seimbang dan serasi.

² Blog Dompot Dhuafa, Jaringan Layanan Dompot Dhuafa <https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 03 september 2023)

Masalah lingkungan saat ini banyak disebabkan oleh interaksi manusia dengan ekologi. Perubahan lingkungan seringkali membuat kondisi lingkungan tidak lagi mendukung kehidupan manusia.

Pemberdayaan masyarakat tidak boleh ditentukan semata-mata oleh perusahaan atau lembaga saja, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah mereka sendiri. Masyarakat perlu dikembangkan potensinya agar tidak bergantung terus-menerus. Jika ketergantungan terjadi, hal ini bisa menjadi beban yang lebih berat daripada sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat tidak jauh berbeda serta tidak lepas dari konsep pengembangan masyarakat, ciri dan karakter pengembangan masyarakat meliputi tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat, berbasis sumber daya setempat, dan berbasis kelanjutan.³

Islam mengakui adanya tanggung jawab sosial, sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Qashash /28: 77, Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa semua organisasi harus dijalankan secara profesional agar dapat menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang positif. Implementasi dari program pemberdayaan masyarakat

³ Ismail Firdaus Dkk. *Pengamalan Al-Quran tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta:Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah, 2008) hal. 45

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 568

dapat dicapai dengan optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada. Salah satu prinsip utama adalah menciptakan kemandirian masyarakat dan kemampuan mereka dalam mengelola wilayahnya sendiri. Seiring dengan itu, etika bisnis menjadi pedoman bagi dunia usaha untuk membedakan antara tindakan yang baik dan yang tidak.

Setiap lembaga atau organisasi memiliki cara tersendiri dalam menjalankan kegiatannya. Cara ini digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. Salah satu cara tersebut adalah bagaimana lembaga atau organisasi meyakinkan masyarakat tentang program yang sedang dijalankan.

Dalam konteks kegiatan berbisnis, etika tidak bisa diabaikan karena program-program tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat. Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti upaya Dompot Dhuafa dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini akan fokus pada **Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data dan pengamatan mengenai perspektif etika bisnis Islam terhadap program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, termasuk strategi, langkah-langkah, dan program-program yang mereka jalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk program Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan di Pantai lowita Kab. Pinrang?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis islam dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di pantai lowita, Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk program Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Pantai lowita Kab. Pinrang.
2. Untuk menganalisis tinjauan etika bisnis islam dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di pantai lowita, Kab. Pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pengetahuan tentang penerapan etika bisnis islam dalam program ompet dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat melalui isu-isu lingkungan.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang baik dalam berbagi informasi dalam penerapan etika bisnis islam
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai etika bisnis Islam, serta dapat dipelajari dan ditinjau kembali untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kegiatan bisnis.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian dengan topik yang serupa.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sangat penting bagi masyarakat luas, terutama bagi para pengusaha Muslim, agar mereka semakin memahami bahwa etika dalam berbisnis harus sesuai dengan syariat Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang. Dalam penelitian relevan ini ada beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti diantaranya:

1. Tya Muningsgar dengan judul skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Di Pantai Minang Rua Desa Kalawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*” Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN METRO, tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif telah berhasil dalam tinjauan Etika Bisnis Islam. Pengelolaan Pantai Minang Rua oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) telah mampu memberdayakan masyarakat Desa Kelawi dalam usaha ekonomi kreatif dengan sangat baik. Adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif di Pantai Minang Rua telah mendorong masyarakat Desa Kelawi untuk memulai usaha-usaha di sekitar pantai. Pemberdayaan ekonomi kreatif di Pantai Minang Rua telah menerapkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dalam berbisnis, yaitu prinsip ketauhidan, prinsip kebebasan, dan prinsip keseimbangan.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meninjau pemberdayaan dari aspek etika bisnis islam dan juga objek penelitiannya sama-sama berada di pantai. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

⁵ Tya Muningsgar “*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Di Pantai Minang Rua Desa Kalawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*” Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN METRO, tahun 2021.

2. Nasruddin dengan judul skripsi “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Persaingan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Sentral Pangkajene Sidrap*” Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN PAREPARE, tahun 2023. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari persaingan yang terjadi pada pedagang buah di Pasar Sentral Pangkajene Sidrap memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah penetapan harga yang wajar, pelayanan yang lebih berkualitas serta meningkatkan kreatif dan inovatif, sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya konsumen dan turunnya pendapatan dan sulitnya mendapatkan konsumen bagi pedagang baru. Tinjauan etika bisnis islam yakni persaingan dari segi kualitas pelayanan, dan kualitas produk. Persaingan tersebut telah memenuhi syarat yang sesuai dengan etika bisnis islam karena para pedagang berusaha memberikan yang terbaik bagi konsumennya.⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama berfokus pada tinjauan etika bisnis islam. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas pada dampak perilaku pedagang buah sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Perbedaan yang lainnya yaitu objek penelitian terdahulu berada di pasar sentral Pangkajene Sidrap sedangkan objek penelitian ini berada di pantai lowita Kab. Pinrang
3. Supriadi dengan judul skripsi “*Peran PT Kencana Suppa Permai Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)*” Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berperan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dengan melayani masyarakat yang butuh benur dan menyalurkan hasil benurnya ke masyarakat. Selain itu,

⁶ Nasruddin “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Persaingan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Sentral Pangkajene Sidrap*” Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PAREPARE, tahun 2023.

perusahaan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial serta mencari kebenaran. Jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai falah serta prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kecukupan. Peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat yakni perusahaan memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal mencari nafkah untuk memelihara kesetaraan masyarakat serta mewujudkan perubahan masyarakat sosial yang transformatif dengan berangkat dari apa yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan hal ini, Jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai terutama dalam prinsip keseimbangan dan kecukupan.⁷

Hubungan atau persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, baik penelitian yang dilakukan oleh Supriadi maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas topik tentang pemberdayaan Masyarakat, memiliki tujuan yang sama dalam memberdayakan masyarakat dan juga berlokasi yang sama di desa Wiring Tasi, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran Perusahaan PT Kencana Suppa Permai, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tinjauan etika bisnis islam. Selain itu penelitian terdahulu berfokus pada penyaluran benur ke Masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan.

4. Ihsanti Saridera, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan*” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Tahun 2018. Hasil penelitian mengenai pemberdayaan

⁷ Supriadi “Peran PT Kencana Suppa Permai Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”, (Stain Parepare, thn 2017) h.8

masyarakat berbasis lingkungan, Maka dalam hal ini perlu adanya peningkatan dalam bidang ekonomi dan lingkungan, dengan melaksanakan semua program, maka dampak terhadap masyarakatpun akan lebih meningkat. Sehingga proses pemberdayaan masyarakat akan lebih terasa oleh semua masyarakat Sukamukti umumnya masyarakat Banyuresmi Garut. Hal tersebut yang akan menjadikan masyarakat mandiri, sesuai dengan tujuan adanya pemberdayaan masyarakat. Kemudian harus adanya peningkatan dalam bidang ekonomi dan lingkungan, dengan melaksanakan semua program, agar dampak terhadap masyarakatpun akan lebih meningkat. Dengan demikian, proses pemberdayaan masyarakat akan lebih dirasakan oleh seluruh masyarakat Sukamukti dan masyarakat Banyuresmi Garut pada umumnya. Hal ini akan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri, sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, fokus pada isu lingkungan, dan menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya berfokus pada masyarakat Muslim, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial atau agama, serta berfokus pada tinjauan etika bisnis Islam. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda; penelitian terdahulu berlokasi di Banyuresmi, Garut, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang.

⁸ Ihsanti Saridera, *“Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan”* UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Tahun 2018.

B. Tinjauan Teoritis

1. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika

Secara filosofis, etika menurut Soegarda Poerbakawatja adalah segala hal mengenai nilai-nilai atau ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama berkaitan dengan pola pikir dan perasaan yang menjadi pertimbangan untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Secara etimologis, etika berasal dari kata "ethos" dalam bahasa Yunani yang berarti watak kesusilaan atau adat, yang mengarah pada norma-norma yang dianut oleh kelompok, golongan, atau masyarakat tertentu tentang perbuatan yang baik dan buruk, seperti etika ekonomi dan bisnis, etika perbankan, etika politik dan pemerintahan, etika Kristen, etika Hindu, etika Jawa, etika Bugis, etika Makassar, dan sebagainya.

Etika dalam bahasa Arab, sepadan dengan kata *akhlaq* (أخلاق) dan padanannya di dalam Al-Qur'an ialah *khuluq*. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Quran surah Al-Qalam/ 68:4, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad, yang memiliki budi pekerti yang baik, akan mendapatkan pahala yang tidak terputus. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung adalah pujian dari Allah yang jarang diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini menekankan kewajiban seseorang untuk berbudi pekerti yang baik. Salah satu cara untuk memiliki budi pekerti yang baik adalah dengan memegang teguh etika dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa definisi etika menurut para ahli:

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 204

Menurut Hamzah Ya'kub dalam buku Munawir Nasir bahwa etika adalah tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tindakan moral yang dianggap benar, atau ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk.¹⁰

Menurut Ahmad Amin dalam buku Munawir Nasir bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, sehingga dapat mengarahkan perbuatan atau tindakan.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Munawir Nasir bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan manusia secara menyeluruh, ini adalah sesuatu yang istimewa karena mampu merangsang pikiran dan perasaan serta memberikan pertimbangan yang mendalam untuk menghasilkan perbuatan yang bermakna.¹²

Menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah kumpulan norma-norma etika yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang harus menjadi pedoman bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas bisnis.¹³

Berdasarkan definisi etika menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika adalah tingkah laku atau prinsip manusia yang dapat memberikan pertimbangan untuk melakukan perbuatan.

b. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam pandangan Islam adalah implementasi prinsip-prinsip ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam konteks bisnis. Panduan dari Al-Qur'an tentang bisnis mencakup prinsip-prinsip umum yang

¹⁰ Munawir Nasir, *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis Tinjauan Al-quran, Filosofis Dan Toeritis* (Makassar: CV. Social Politic Genius. 2020). hal 29

¹¹ Munawir Nasir, *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis Tinjauan Al-quran, Filosofis Dan Toeritis* (Makassar: CV. Social Politic Genius.2020). hal 30

¹² Munawir Nasir, *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis Tinjauan Al-quran, Filosofis Dan Toeritis* (Makassar: CV. Social Politic Genius. 2020). hal 30

¹³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Penebar Plus: Jakarta, 2012), hlm. 30.

mengandung nilai-nilai dasar, yang dalam aplikasinya dapat disesuaikan dengan perubahan zaman, dengan mempertimbangkan konteks dan waktu.¹⁴

Yusanto dan Wijaya Kusuma mendefinisikan bisnis Islami sebagai rangkaian kegiatan bisnis dalam segala bentuknya yang tidak mengatur jumlah kepemilikan atau keuntungan, tetapi dibatasi oleh cara memperolehnya dan penggunaan hartanya yang sesuai dengan aturan halal dan haram.¹⁵

Menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang harus dijadikan pedoman oleh siapa pun dalam kegiatan bisnis.¹⁶

Berdasarkan definisi etika bisnis Islam menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah prinsip yang membimbing umat manusia, terutama umat Islam, untuk bertindak sesuai dengan pedoman Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

c. Tujuan Etika Bisnis dalam Islam

Tujuan etika bisnis Islam adalah untuk mengarahkan umat Muslim agar melakukan tindakan sesuai dengan yang dihalalkan dan yang dilarang oleh Allah SWT, termasuk dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi. Penting untuk memahami etika bisnis Islam dengan baik agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Islam

a. Prinsip Tauhid

Tauhid adalah konsep kesatuan yang mencerminkan dimensi vertikal dalam Islam. Konsep tauhid mengintegrasikan semua aspek kehidupan Muslim yang berbeda, seperti ekonomi, politik, agama, dan masyarakat,

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Gema Insani Press, Jakarta, 1997,) hlm. 173.

¹⁵ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Gema Insani Press, Jakarta, 2002), hlm. 17.

¹⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Penebar Plus: Jakarta, 2012), hlm. 30.

serta menekankan ide tentang konsistensi dan keteraturan. Konsep kesatuan ini adalah hal yang paling dalam di dalam kehidupan seorang Muslim, karena dalam pandangan mereka, segala sesuatu di dunia adalah milik Allah Swt, yang Maha Kuasa dan Maha Esa. Ini mengarah pada keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan dan pengaruh terbesar, sehingga umat Muslim akan patuh dan melaksanakan hukum Allah Swt. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, Surah Al-An'am/6:162, Allah Swt berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk sepenuhnya mengabdikan dirinya kepada Allah Swt, baik dalam bentuk ibadah maupun aspek lain dari kehidupan dunia. Manusia, sebagai ciptaan Allah, diharapkan menyerahkan seluruh aspek kehidupannya kepada-Nya.

Kekayaan dan harta yang diperoleh manusia melalui bisnis tidak bisa dikuasai secara mutlak tanpa batas, karena Allah Swt adalah satu-satunya pemilik sejati. Oleh karena itu, relevansi pentingnya adalah mengapa manusia harus patuh pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah sendiri, yang mungkin berbeda dengan aturan yang dibuat oleh manusia dan cenderung subjektif sesuai kepentingan mereka sendiri.

Namun, karena Allah adalah Maha Adil dan Maha Kuasa, aturan-aturan itu diciptakan bukan untuk kepentingan-Nya sendiri, tetapi untuk kepentingan hidup manusia. Allah memerintahkan manusia untuk bertindak adil dan jujur dalam bisnis agar semua pihak mendapatkan bagian haknya dengan adil dan merata, sehingga tidak ada yang dirugikan dalam proses tersebut.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 204

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mencerminkan dimensi horizontal ajaran Islam yang melibatkan segala aspek dalam alam semesta. Hukum dan ketentuan yang ada dalam alam semesta mencerminkan konsep keseimbangan yang kompleks ini. Penerapan konsep keadilan ini, sebagai contoh, Allah SWT menegaskan kepada pengusaha Muslim untuk mematuhi takaran yang benar. Secara keseluruhan, Islam mengajarkan untuk menahan kecenderungan manusia terhadap keserakahan dan keinginan berlebihan dalam memiliki barang-barang.

Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Quran surah Annisa/4:135, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Ayat tersebut menginstruksikan orang-orang beriman untuk bertindak sebagai pelaksana keadilan yang benar di tengah-tengah masyarakat, sesuai dengan perintah Allah agar manusia mempraktikkan keadilan dalam segala hal. Jika semua perintah ini dilaksanakan dengan baik, maka akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam jiwa.

Prinsip keadilan yang ditekankan dalam Al-Quran perlu diterapkan dalam

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 134

kehidupan, dan juga dipegang teguh oleh seluruh umat Islam Indonesia karena keadilan tidak hanya tercantum dalam Al-Quran sebagai kitab suci, tetapi juga dalam dasar negara, yaitu Pancasila. Keadilan memiliki pentingnya sendiri dalam dasar negara, dengan kata "adil" disebutkan dua kali dalam rumusan Pancasila, yaitu pada sila kedua "kemanusiaan yang adil dan beradab" dan sila kelima "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Dengan demikian, cita-cita para pendiri bangsa adalah mencapai keadilan dalam konteks kemanusiaan universal dan kesejahteraan rakyat.

c. Prinsip Kebebasan

Kebebasan adalah nilai penting dalam Etika Bisnis Islam, namun kebebasan tersebut tidak boleh merugikan kepentingan bersama. Individu memiliki kebebasan yang luas, tanpa batasan dalam mengembangkan potensi dan bekerja aktif, tetapi manusia juga memiliki kewajiban terhadap masyarakat melalui zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini mengendalikan kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tidak terbatas. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Annisa/ 4:29, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ جَدِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-Nya yang beriman untuk memperoleh harta dengan cara yang tidak benar. Meskipun

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 112

Allah memberikan kebebasan kepada manusia dalam menjalani kehidupan, Allah juga menetapkan batasan agar manusia hidup adil dan sejahtera. Dalam upaya mencari kekayaan, tidak boleh ada tindakan yang zalim terhadap individu atau masyarakat. Contoh tindakan yang memperoleh harta secara tidak benar meliputi mencuri, riba, berjudi, korupsi, penipuan, kecurangan, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan lain-lain.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab dalam Islam mencakup setidaknya dua aspek. Pertama, tanggung jawab yang melekat pada status sebagai khalifah atau wakil Allah di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab yang bersifat sukarela dan tidak dipaksa. Dengan demikian, prinsip ini menekankan pentingnya pengorbanan, meskipun tidak bermakna menyengsarakan.

Dalam konteks etika bisnis Islam, penerapan konsep tanggung jawab berarti bahwa jika seorang pengusaha Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak bisa mengalihkan tanggung jawabnya pada tekanan bisnis atau alasan bahwa orang lain juga melakukan hal yang sama. Pengusaha tersebut harus bertanggung jawab sepenuhnya atas tindakannya sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Quran surah Al-Isra/ 17:36, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”²⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang tanggung jawab. Pendengaran, penglihatan, dan hati adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Manusia akan diminta pertanggungjawaban apakah mereka menggunakan amanah ini dengan baik atau tidak. Sebesar apa pun hentakan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 398

kakimu, kamu tidak akan dapat menembus bumi, dan setinggi apa pun kepalamu, kamu tidak akan mencapai ketinggian gunung. Sesungguhnya, kamu adalah makhluk yang lemah dan rendah di hadapan Allah, kamu tidak memiliki kekuatan dan kemuliaan kecuali yang dianugerahkan oleh-Nya.

e. Prinsip Kejujuran

Kejujuran adalah kata yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk diwujudkan. Saat ini, ketidakjujuran menjadi masalah besar bagi bangsa dan umat Islam. Kejujuran telah menjadi sesuatu yang langka dan berharga, hampir hilang dari kehidupan masyarakat. Kebohongan publik terjadi di mana-mana, termasuk dilakukan oleh para pemangku amanat. Kita telah kehilangan nurani sebagai bangsa, dan ketidakjujuran telah menjadi kejahatan yang ditutupi dengan kejahatan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Maidah/ 5:119, Allah berfirman:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahnya :

Allah berfirman, “Ini adalah hari yang kebenaran orang-orang yang benar bermanfaat bagi mereka. Bagi merekalah surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”²¹

Kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana-mana. Salah satu cara umat Islam untuk memperoleh berkah adalah dengan membiasakan diri untuk selalu berkata dan bertindak jujur. Islam sangat menghargai nilai kejujuran. Kejujuran harus menjadi prinsip dalam diri seseorang, meskipun tidak harus diatur secara formal. Didalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 171

عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:

"Dari Ibnu Mas'ud ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya kebenaran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta". (HR. Bukhari dan Muslim)²²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kejujuran dan kebaikan harus diutamakan. Salah satu bentuk kebaikan yang dapat dilakukan adalah dengan bersikap jujur. Kejujuran harus menjadi karakter utama seseorang, mencerminkan budi pekerti yang baik dan menjadi ciri khas tindakannya. Kejujuran akan membawa kedamaian, sedangkan kebohongan akan menimbulkan keraguan.

2. Dompok Dhuafa

1. Sejarah singkat dompet dhuafa

Dompok Dhuafa lahir dari inisiatif para jurnalis Harian Umum Republika yang terdorong untuk membantu sesama pada tahun 1993. Dengan niat mulia, pada 2 Juli 1993, kolom donasi Dompok Dhuafa muncul di halaman utama Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian menjadi hari lahir lembaga filantropi dan kemanusiaan Dompok Dhuafa. Setahun kemudian, Dompok Dhuafa resmi berdiri sebagai yayasan dengan akta No. 41 pada 14 September 1994 di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

²² Imam An-Nawawi, Terjemahan Riyadhush Shalihin, (Terjm, Achmad Sunarto), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hal 79

Dimulai dari kolom donasi, Dompot Dhuafa terus berkomitmen menyampaikan amanah dari donatur dan muzaki kepada mustahik atau penerima manfaat. Sejak 1993, kebaikan donatur Dompot Dhuafa telah menjangkau lebih dari 31 juta jiwa penerima manfaat. Selain mengembangkan program-program pemberdayaan, Dompot Dhuafa juga memperkuat kolaborasi dengan memperluas jaringan layanannya. Saat ini, Dompot Dhuafa memiliki 5 kantor layanan, 25 cabang dalam negeri, dan 5 cabang luar negeri. Dompot Dhuafa juga bekerja sama dengan 88 jaringan strategis di 33 negara. Salah satu cabangnya adalah DD Sulsel di Sulawesi Selatan.

Pengembangan ini dilakukan untuk mengatasi masalah di negeri ini yang tidak bisa diselesaikan sendirian. Masalah yang dihadapi terlalu besar dan sumber daya yang dimiliki terlalu sedikit. Oleh karena itu, semua lapisan masyarakat perlu bekerja sama, membangun kolaborasi, dan bertindak bersama untuk mengatasi kesenjangan dan ketimpangan di negeri ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dari pendirian Lembaga Dompot Dhuafa adalah berkomitmen untuk menumbuhkembangkan kemandirian dan semangat masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal melalui sistem yang adil.

Sedangkan Misi yang hendak dicapai Dompot Duafa yaitu:

- a. Mengoptimalkan penggunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) untuk memberdayakan kaum dhuafa agar terlepas dari kemiskinan.
- b. Melakukan pembelaan dan pelayanan untuk mendorong transformasi masyarakat yang berbasis keadilan.
- c. Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.
- d. Mencapai keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* serta memenuhi prinsip syariah dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain visi dan misi, Dompot Dhuafa juga memiliki beberapa tujuan pendiriannya, yaitu:

- a. Mendorong partisipasi sukarela dan pertumbuhan kepemimpinan masyarakat sebagai agen perubahan.
 - b. Mewujudkan perubahan sosial melalui advokasi multi-pihak untuk menciptakan kesejahteraan.
 - c. Menjadi lembaga penggalangan sumber daya masyarakat yang dapat dipercaya.
 - d. Mengoptimalkan penggalangan sumber daya masyarakat.
 - e. Menjadi organisasi kelas dunia berbasis ZISWAF.
 - f. Terbentuknya jaringan klaster mandiri untuk mengatasi kemiskinan.
 - g. Menjadi lembaga ahli dan acuan dalam kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia.
 - h. Mengembangkan industri dan usaha berbasis redistribusi aset serta membangun jaringan bisnis yang berkelanjutan.
3. Program – Program Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa berupaya memberikan layanan profesional dalam hal pengumpulan, penyimpanan, pengawasan, pencatatan, dan distribusi dana zakat, setelah sekian lama menjalankan program dan terus berinovasi, Dompot Dhuafa terus meningkat, baik dalam hal program maupun lokasi yang terus meluas keseluruh penjuru Indonesia. Sehingga kegiatan dan program pun ikut bergeser dari sebatas program social menjadi pengembangan sumberdaya manusia dan ekonomi.

Program unggulan Dompot Dhuafa terdiri dari 5 pilar, yaitu:

- a. Program Sosial

Program sosial ini adalah serangkaian kegiatan yang difokuskan pada pelayanan dan konsultasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dengan pendekatan dakwah untuk meningkatkan martabat kaum dhuafa. Tujuan dari program ini adalah untuk menjaga kehormatan mustahik,

mengidentifikasi masalah yang dihadapi mereka, mencari solusi, serta menyediakan wadah untuk mereka mengadukan permasalahan mereka. Kriteria penerima manfaat program ini mencakup enam kategori, yaitu fakir, miskin, muallaf, orang yang berutang, musafir yang memerlukan bantuan, dan mereka yang berjuang di jalan Allah. Adapun contoh program yang dijalankan pada pilar ini adalah Bimbingan Rohani Pasien, Bina Santri Lapas, Pondok Jiwa Sehat, Shelter Sehati, Dapur Keliling, Bagian Pemulasaran Jenazah (Barzah) dll.

b. Program Pendidikan

Program pengembangan pendidikan ini difokuskan pada manajemen program-program pendidikan yang berkualitas dengan tujuan mewujudkan Indonesia yang berdaya melalui model pendidikan berkualitas, dengan empat misi utama yaitu menjadi teladan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan strategis, menerapkan tata kelola organisasi yang baik, serta membangun dan mengoptimalkan jaringan strategis.

Pengembangan program ini tidak hanya bertujuan memberikan manfaat langsung kepada penerima manfaat, tetapi juga berupaya agar para penerima manfaat ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekitarnya. Program-program pendidikan berkualitas yang dikelola meliputi SMART Excellence Indonesia, eTahfizh, Etos ID, Bakti Nusa dan Youlead, Sekolah Literasi Indonesia, Sekolah Guru Indonesia, KOMED (Komunitas Media Pembelajaran), dan Makmal Pendidikan.

c. Program Kesehatan

Dompot Dhuafa melaksanakan gerakan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan melalui transformasi layanan yang mendorong perilaku sehat, melibatkan modal sosial, menginisiasi program-program berkelanjutan dan terukur sebagai model holistik gerakan kesehatan global. Peta distribusi Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) mencakup 11 wilayah, 61 pos sehat, dan 7 gerai sehat yang tersebar di seluruh Indonesia.

Program dan layanan kesehatan yang dikelola oleh Dompot Dhuafa mencakup Respon Darurat Kesehatan (RDK), Siaga Bencana, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Program Kesehatan Kawasan, Kebun Sehat Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak, Ambulan Terapung, Anak Indonesia Sehat, Kemitraan TBC, Kampung Cekal Corona, dan Pos Sehat.

d. Program Ekonomi

Dompot Dhuafa menginisiasi program pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini dirancang untuk memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang dipercayakan oleh para donatur. Selain ZISWAF, Dompot Dhuafa juga mengembangkan skema dan kolaborasi *blended finance* dalam pengembangan program ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Dompot Dhuafa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik, dhuafa, dan masyarakat prasejahtera dengan fokus pada peningkatan penghasilan. Melalui program ini, para mustahik didorong untuk memperoleh pengetahuan tentang berwirausaha, kemampuan dalam mengakses modal, mitigasi risiko, manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan aset ekonomi.

Kolaborasi yang baik antara donatur dan stakeholder menjadi strategi penting dalam memperkuat dan berhasilnya program ekonomi ini. Dompot Dhuafa mengelola amanah dari para donatur dengan menyediakan pelatihan, akses permodalan, pendampingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerima manfaat.

Penerapan teknologi di dalam program ini mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, struktur kelembagaan yang efektif, kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara pemerintah, petani/produsen, sektor swasta, dan lembaga teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan upaya pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan..

e. Program Dakwah dan Budaya

Program Dakwah dan Budaya menjadi pintu gerbang untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam di kalangan masyarakat, terutama di daerah terpencil, sambil memelihara keberagaman budaya bangsa. Di Indonesia, budaya memainkan peran penting sebagai pintu masuk bagi Islam ke Nusantara. Hal ini membantu menyebarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dengan pemahaman yang benar dan mendalam di seluruh Indonesia.

Selain mengurus amanah dari para donatur dan muzakki sampai ke penerima manfaat, kolaborasi merupakan bagian integral dari upaya ini. Kerjasama dengan pemerintah, seperti Kementerian Hukum dan HAM melalui Direktorat Jenderal Pemasarakatan, serta dengan instansi swasta dan jaringan pemerintahan di luar negeri, terus diperkuat untuk mendukung upaya dakwah ini.

3. Lima Putra Pesisir

a. Selayang pandang

Lima Putra Pesisir merupakan organisasi kepemudaan yang berfokus pada lingkungan hidup, organisasi ini di bentuk berdasarkan keresahan dan keluhan terhadap rusaknya ekosistem pesisir yang terkhusus pada Pantai Lowita Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Cara tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan dengan penggunaan cara tangkap yang ilegal seperti penggunaan pukat harimau, penggunaan potasium, penggunaan alat bius dan penggunaan bom ikan serta maraknya orang-orang luar daerah yang berbong-bondong datang menangkap ikan di pantai lowita menjadikan menurunnya potensi ikan yang berpengaruh pada rendahnya jumlah tangkapan yang diperoleh oleh nelayan.

Pantai Lowita merupakan habitat bagi begitu banyak keragaman biota laut yang di lindungi seperti Hiu Paus, Dugong, Penyu, Ikan Napoleon, Lumba-lumba serta beberapa jenis Pari dan Kima. Semua jenis makhluk hidup tersebut telah banyak ditemukan oleh nelayan hingga sekarang ini. Selain beberapa jenis

ikan tersebut laowita juga merupakan tempat dan habitat hidupnya beberapa jenis karang. Kenyataannya, keadaan pantai lowita sangat jauh dari kata baik ini dikarenakan jumlah sampah yang menumpuk begitu banyak, keadaan tersebut kemudian diperparah dengan illegal fishing dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir agar tetap sehat.

Lima Putra Pesisir didirikan pada tanggal 25 Juni 2020 sekaligus menjadikan tanggal tersebut sebagai tanggal yang penuh dengan makna pergerakan. Kedepannya Lima Putra Pesisir akan senantiasa memunculkan ide dan gagasan baru guna memberikan edukasi kepada masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya mengenai pentingnya kita untuk menjaga lingkungan hidup.

b. Visi dan Misi

Visi dari didirikannya Lima Putra Pesisir adalah bertekad untuk mewujudkan masyarakat pesisir yang sadar lingkungan serta sejahtera dalam ekonomi

Sedangkan Misi yang hendak dicapai oleh Lima Putra Pesisir adalah:

1. Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir
2. Mengembalikan fungsi dan ekosistem pesisir sebagaimana mestinya
3. Meningkatkan sektor pariwisata daerah melalui konservasi lingkungan hidup
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tugas dan fungsi pokok organisasi

1. Sebagai penggagas ide-ide dan kebijakan di bidang lingkungan hidup terkhusus pada masyarakat sekitar Pantai Lowita.
2. Sebagai pengontrol masyarakat dalam melakukan tindakan-tindakan illegal pada kehidupan pesisir.

3. Menjaga dan melindungi keaneka ragaman makhluk hidup pesisir baik yang dilindungi oleh hukum maupun yang tidak dilindungi hukum.
 4. Memberikan edukasi dan pemahaman penuh kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir agar tetap sehat.
- c. Program- Program Lima Putra Pesisir

Program yang menjadi fokus dari Lima Putra Pesisir terbagi menjadi 3 program, yakni:

- a. Konservasi penyu

Konservasi penyu adalah upaya untuk mengembalikan populasi penyu sebagai makhluk hidup yang tidak boleh terganggu oleh manusia. Selama ini, penyu sering dimanfaatkan sebagai komoditas komersial yang diperdagangkan oleh masyarakat, baik itu telur, daging, maupun cangkangnya, gerakan Lima Putra Pesisir di bidang konservasi penyu akan melahirkan pemikiran baru bagi masyarakat untuk tidak lagi mengeksploitasi penyu.

- b. Mangrove

Pada bidang mangrove, Lima Putra Pesisir berfokus pada rehabilitasi hutan mangrove yang mati baik disebabkan oleh keadaan alami maupun dengan keadaan yang disengaja, selain rehabilitasi. Lima Putra Pesisir juga melakukan pembibitan dan yang paling penting adalah monitoring berkepanjangan yang akan berpengaruh pada kualitas hidup dari mangrove yang telah ditanam.

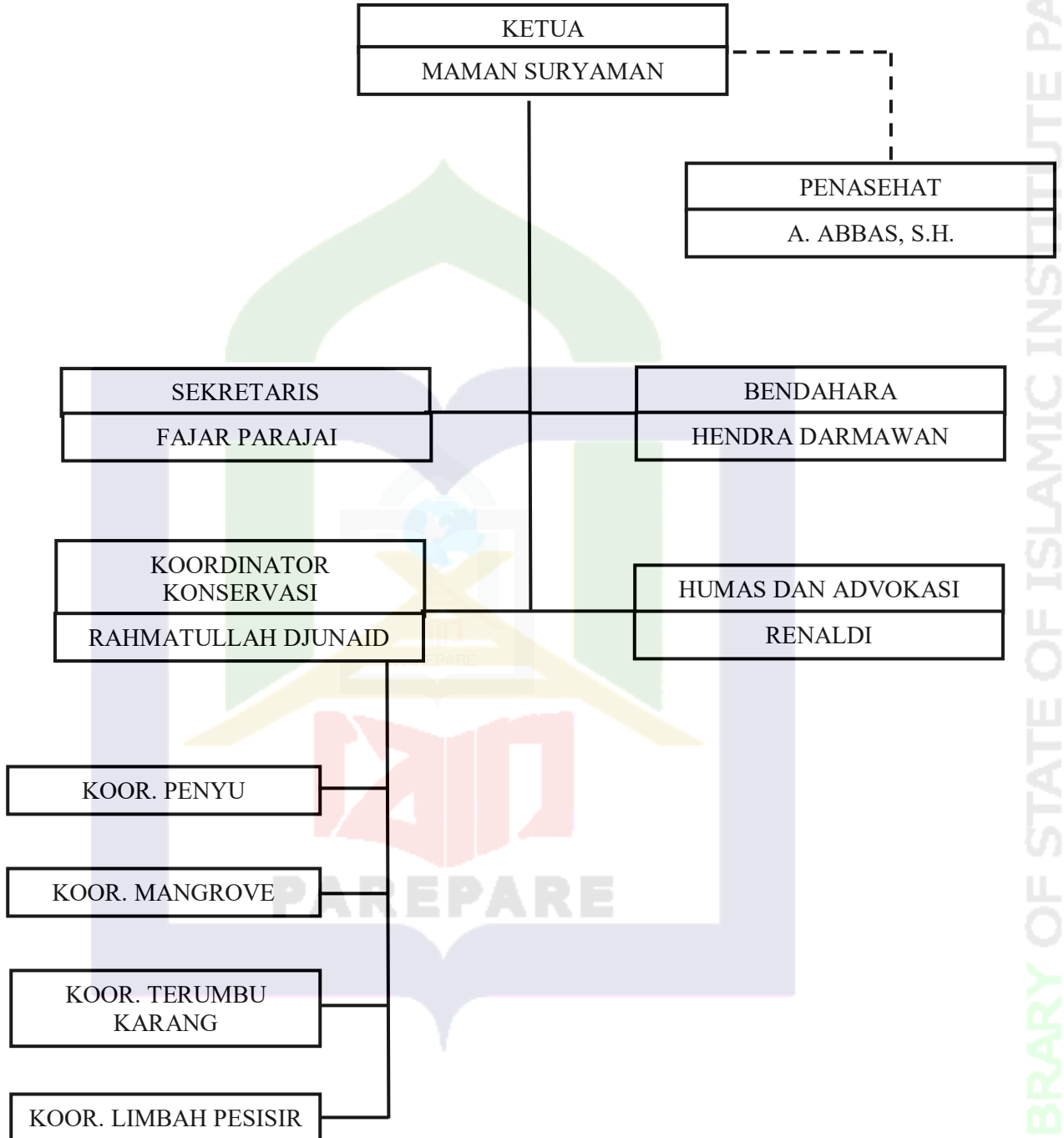
- c. Karang

Pada bidang Karang, kami berfokus pada upaya rehabilitasi dengan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut dan terlibat langsung dalam proses

penangan tersebut dan yang terakhir kami berupaya mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan serta pemanfaatan limbah pesisir untuk menjadi nilai jual yang akan berdampak pada kemandirian ekonomi masyarakat.



d. Struktur Organisasi Lima Putra Pesisir



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Lima Putra Pesisir

4. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Ketika mendapatkan awalan "ber-" menjadi 'berdaya', hal itu menunjukkan memiliki kekuatan, kemampuan, energi, atau kecerdasan (cara dan lainnya) untuk mengatasi suatu hal. Dengan penambahan akhiran "-an" sehingga menjadi "pemberdayaan", hal ini menggambarkan suatu usaha atau proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar mampu bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, energi, kekuatan, dan kewenangan seseorang.²³ Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan hidup bersama.

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.²⁴ Pada intinya, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan masyarakat kemampuan untuk mandiri dalam membangun dan meningkatkan kehidupan mereka sendiri. Istilah "mampu" di sini mencakup memiliki kemampuan, pemahaman, motivasi, kesempatan, kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, energi, kerjasama, pengetahuan alternatif, kemampuan pengambilan keputusan, kesiapan mengambil risiko, kemampuan mencari dan menggunakan informasi, serta kemampuan untuk bertindak inisiatif.

²³ Iona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Prespektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016), h 84-85

²⁴ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

Menurut Zubaedi pemberdayaan yaitu upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.²⁵

Menurut Suharto, pemberdayaan adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan atau kekuatan kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang menghadapi tantangan kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan ini mengacu pada kondisi atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial.²⁶

Menurut Sumodinigrat dalam buku Zubaedi bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memberikan kemandirian kepada masyarakat dengan menagktifkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang menjadi fokus pemberdayaan dan kelompok yang bertanggung jawab dalam memberdayakan masyarakat.²⁷

Jim Ife menggambarkan pemberdayaan sebagai proses memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol dan mempengaruhi masa depan mereka sendiri serta berpartisipasi dalam upaya mempengaruhi kehidupan kelompok mereka. Bagi Jim Ife, konsep pemberdayaan erat kaitannya dengan dua konsep utama: konsep daya (*power*) dan konsep ketimpangan (*disadvantaged*).²⁸ Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui dua pendekatan utama: pertama, pengembangan potensi

²⁵ Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)., hlm. 24

²⁶ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, hlm 59-60.

²⁷ Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)., hlm. 41-42

²⁸ Jim Ife “*Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*” (1997) hlm 46

dan kemampuan masyarakat; kedua, pengorganisasian masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut serta meningkatkan sikap hidup mereka.

Menurut Sunyoto Usman mengatakan bahwa pemberdayaan komunitas adalah proses dalam bingkai usaha memperkuat kemandirian. Dalam orises ini, komunitas didampingi untuk menganalisis masalah yang dihadapi, membantu merancang kegiatan dan mengimplementasikan rencana, sehingga memperoleh hasil optimal.²⁹

Dengan demikian, dari pengertian menurut pemaparan para ahli dapat ditarik Kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk memberikan kekuatan dan dukungan kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Partisipasi, yang berarti kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat secara aktif untuk melakukan atau menerapkan sesuatu. Melalui partisipasi ini, masyarakat akan mengalami proses belajar yang melibatkan pikiran, perasaan, dan keterampilannya, yang akan terus diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.
- b. Dampak, yang berarti kegiatan pemberdayaan harus menghasilkan dampak atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Perasaan senang atau tidak puas dari hasil kegiatan ini akan mempengaruhi semangat mereka untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di masa depan.
- c. Keterkaitan, yang berarti setiap kegiatan pemberdayaan harus terhubung dengan kegiatan lainnya. Hal ini karena setiap orang cenderung mengaitkan atau menghubungkan kegiatan dengan peristiwa lainnya yang relevan.³⁰

²⁹ Sunyoto Usman, *Pengertian Pemberdayaan Komunitas* (Hari Usman:2010)

³⁰ Totok Mardikanto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* , (bandung:Alfabeta,2015) hal 105-106

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan dan tidak berdaya, baik karena faktor internal seperti persepsi mereka sendiri maupun faktor eksternal seperti tekanan dari struktur sosial yang tidak adil.³¹ Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai kemandirian individu dan masyarakat. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk berpikir secara mandiri, bertindak secara mandiri, dan mengendalikan segala hal yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat tercermin dalam kemampuan mereka untuk merumuskan pemikiran, membuat keputusan, dan menjalankan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, menggunakan pengetahuan dan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, serta sumber daya lainnya yang tersedia baik secara fisik maupun material.³²

Sedangkan menurut Mardikanto, ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan, dengan adanya kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kelembagaan termasuk dalam pengembangan jaringan kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha, dengan adanya perbaikan seperti Pendidikan, perbaikan kelembagaan dan kegiatan-kegiatan lainnya, diharapkan akan memperbaiki kegiatan yang sedang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan, dengan adanya perbaikan ini, diharapkan dapat memperbaiki jumlah pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

³¹ Ambar teguh sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava Media 2004),h 82-83.

³² Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Cakra, 2012), hlm 107.

4. Perbaikan lingkungan, perbaikan ini diharapkan dapat memperbaiki lingkungan yaitu lingkungan fisik maupun sosial.
 5. Perbaikan kehidupan, dengan jumlah pendapatan yang bertambah dan kondisi lingkungan yang semakin membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga dan masyarakat.
 6. Perbaikan masyarakat, dengan kehidupan yang lebih baik, serta didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.³³
- d. Prinsip – prinsip pemberdayaan Masyarakat dalam pandangan Islam

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain menekankan kepatuhan kepada Allah Swt, Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud nyata dari nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam. Pemberdayaan adalah sebuah gerakan yang terus-menerus, bagian dari proses perubahan, di mana melalui pemberdayaan, masyarakat dapat mengalami transformasi menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajarannya. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. Prinsip Kepedulian.

Prinsip ini sebenarnya merupakan inti dari ajaran Islam, yang tidak hanya mengakui keesaan Allah tetapi juga mendorong tindakan konkret dalam ranah kemanusiaan. Tauhid dalam Islam tidak hanya tentang keyakinan akan satu-satunya Allah, tetapi juga tentang berbuat untuk kemanusiaan. Ini termasuk membangun kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari prinsip pemberdayaan. Seorang yang menganut tauhid seharusnya menunjukkan

³³ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 202

perilaku sosial yang baik dan membantu individu yang lemah untuk menjadi mandiri.

Tanpa praktek kepedulian, tauhid tidak memiliki makna yang sesungguhnya. Tauhid mendorong pemberdayaan mereka yang ekonominya lemah agar dapat melepaskan diri dari jeratan kemiskinan, yang dapat menghalangi mereka dari keimanan. Oleh karena itu, prinsip kepedulian melalui pemberdayaan harus selalu dijalankan dan diterapkan.³⁴

b. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid mengajarkan manusia untuk memiliki keyakinan yang kuat dalam iman kepada Allah dan meniru perilaku Rasulullah saw. Keimanan kepada Allah tidak hanya tercermin dalam ibadah-ibadah pribadi, tetapi juga dalam ibadah-ibadah yang bersifat sosial. Salah satu bukti nyata dari iman kepada Allah adalah perlakuan baik terhadap sesama manusia tanpa memandang status sosial mereka. Implementasi dari prinsip ini dapat terwujud melalui upaya pemberdayaan yang konsisten dalam membantu individu yang membutuhkan, terutama mereka yang rentan dan lemah.

c. Prinsip keadilan.

Keadilan dalam kehidupan akan berjalan dengan baik jika disertai dengan tindakan nyata. Pentingnya menegakkan keadilan adalah bagian dari aturan yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Sebagai bagian dari sunnatullah, menegakkan keadilan adalah bagian dari hukum yang objektif, tidak bergantung pada keinginan pribadi manusia, tetapi merupakan kehendak Allah Swt. Al-Quran menekankan perlunya menjalankan keadilan dengan baik, terutama terhadap mereka yang lemah dalam masyarakat. Kekayaan dan harta tidak boleh membuat seseorang lupa untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

³⁴ Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Perfomance: Meniti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 55;

e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur berhasilnya program pemberdayaan masyarakat meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Penurunan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.
- b. Peningkatan usaha untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Peningkatan kemandirian kelompok yang ditandai dengan perkembangan usaha produktif anggota dan kelompok, peningkatan kekuatan modal kelompok, peningkatan ketertiban administrasi kelompok, serta ekspansi interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.
- e. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mencukupi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

5. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Manusia tidak hidup sendirian di bumi ini, tetapi bersama dengan makhluk lain seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Kehidupan manusia sangat bergantung pada interaksi erat dengan makhluk hidup lainnya. Tanpa kehadiran mereka, manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Sebagai contoh, oksigen dan sumber makanan manusia berasal dari tumbuhan dan hewan. Sebaliknya, jika manusia tidak ada, keberadaan tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme dapat tetap berlangsung seperti yang terjadi dalam sejarah bumi sebelum kedatangan manusia.³⁵

Anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berkuasa tidak tepat. Seharusnya manusia menyadari bahwa untuk kelangsungan hidupnya, ia sangat

³⁵ Budiman Chandra, 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit EGC, Hlm. 8.

bergantung pada makhluk hidup lain seperti tumbuhan dan hewan, bukan sebaliknya. Karena itu, manusia seharusnya mengambil sikap yang lebih rendah hati. Kelangsungan hidup tidak hanya tergantung pada kekuatan manusia sendiri, tetapi juga melibatkan ketergantungan pada berbagai faktor lainnya, membuat kehidupan manusia sangat rentan.

Manusia, bersama dengan tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, mendiami suatu ruang yang juga meliputi benda-benda tidak hidup seperti udara dengan berbagai komposisi gas, air dalam bentuk uap, cair, dan padat, serta tanah dan batu. Lingkungan hidup suatu makhluk mencakup ruang ini yang dihuni oleh makhluk hidup beserta unsur-unsur tidak hidup di dalamnya.³⁶

b. Pengertian lingkungan hidup menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup adalah ruang tempat tinggal bagi makhluk hidup bersama dengan unsur hidup dan non-hidup di dalamnya, seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroorganisme.³⁷

Menurut Emil Salim dalam buku Otto Soemarwoto bahwa lingkungan hidup didefinisikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada dalam ruang tempat tinggal kita dan berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia.³⁸

Menurut Soedjono dalam buku Andi Hamzah bahwa lingkungan hidup adalah lingkungan fisik atau jasmani yang ada di alam. Pengertian ini menunjukkan bahwa manusia, hewan, dan tumbuhan dipandang dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani.

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan

³⁶ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djembatan, 2001. Hal. 51-52

³⁷ Muhamad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*, 2014, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 1.

³⁸ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djembatan, 2001 Hal. 19.

perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan umum serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pengertian ini, lingkungan hidup mencakup kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³⁹

Komponen lingkungan terdiri dari faktor abiotik (seperti tanah, air, udara, cuaca, suhu) dan faktor biotik (seperti tumbuhan, hewan, dan manusia). Lingkungan alam terbentuk oleh kejadian alam dan meliputi air, tanah, pohon, udara, sungai, dan sebagainya. Lingkungan buatan adalah yang dibuat oleh manusia, seperti jembatan, jalan, bangunan rumah, taman kota, dan lain-lain. Lingkungan sosial mencakup wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial, yaitu interaksi antara berbagai kelompok beserta pranatanya, dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukan ruang (sebagai bagian dari lingkungan buatan).

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan harus dianggap sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai yang patut dihormati, dihargai, dan dilindungi. Integritas ini membuat setiap perilaku manusia berdampak pada lingkungan sekitarnya. Perilaku positif dapat menjaga kelestarian lingkungan, sementara perilaku negatif dapat merusaknya. Integritas juga menuntut tanggung jawab manusia untuk berperilaku baik terhadap kehidupan di sekitarnya.

Kerusakan alam sering disebabkan oleh pandangan antroposentris, yang menganggap manusia sebagai pusat alam semesta dan melihat alam sebagai objek yang bisa dieksploitasi. Dalam perspektif Islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan erat, karena Allah menciptakan alam, termasuk manusia dan

³⁹ Andi Hamzah, *Penegakkan Hukum Lingkungan*. 2005. Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 8.

lingkungan, dalam keseimbangan dan keserasian yang harus dijaga. Kelangsungan kehidupan di alam saling terkait, sehingga gangguan besar pada salah satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya.⁴⁰

c. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan mengacu pada tindakan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan lingkungan berarti usaha yang dilakukan secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan sehingga kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan optimal. Usaha ini melibatkan pendekatan terpadu dalam hal pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan. Ruang lingkup pengelolaan lingkungan mencakup beberapa aspek seperti:

- a. Pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan.
- b. Perencanaan awal untuk memperbaiki lingkungan suatu wilayah sebagai dasar dan panduan dalam perencanaan pembangunan.
- c. Perencanaan pengelolaan lingkungan yang didasarkan pada perkiraan dampak lingkungan, misalnya akibat dari proyek pembangunan yang direncanakan.
- d. Pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun oleh tindakan manusia.⁴¹

Allah Swt membedakan manusia dari seluruh elemen lingkungan dengan memberikannya akal dan kemampuan rohani, yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi serta mengemban amanah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab/33:72. Allah Swt berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

⁴⁰ Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020). Hal 116

⁴¹ Koes. Irianto, *Ekologi Kesehatan (Health Ecology)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.105

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”⁴²

Ayat tersebut menguraikan bahwa manusia diberi amanah untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan, yang diterima dengan konsekuensi bahwa pelaksanaannya akan mendatangkan pahala dan memasukkan ke surga. Sebaliknya, siapa yang mengkhianati amanah tersebut akan menerima siksa dan dimasukkan ke dalam api neraka.

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pemeliharaan lingkungan. Sebagai konsekuensi dari ketaatan segala elemen lingkungan kepada manusia, manusia bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan lingkungan secara positif, sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan dan memelihara penerapan hukum-hukum tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari.

d. Lingkungan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi syariah atau yang dikenal juga sebagai ekonomi Islam umumnya sering dianggap hanya sebagai penggantian sistem perbankan konvensional yang menggunakan bunga dengan sistem bagi hasil. Namun, pada kenyataannya, ekonomi Islam jauh lebih luas daripada itu, tidak hanya mencakup sistem perbankan tetapi juga berbagai isu termasuk masalah lingkungan. Mengingat kekhawatiran saat ini terhadap masalah lingkungan yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim, kebakaran hutan akibat kemarau yang panjang, kerusakan ekosistem laut, kepunahan spesies laut, dan berbagai isu lingkungan lainnya.

Pentingnya pembahasan ekonomi syari'ah dan lingkungan antara lain:

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 615

- a. Secara filosofis, ekonomi syariah merupakan bagian dari cabang ilmu keislaman yang memiliki tujuan dan misi untuk mewujudkan kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat.
- b. Isu lingkungan merupakan permasalahan global yang memerlukan penanganan serius dengan menggunakan pendekatan manajemen dan teori ilmiah yang akurat dan dapat diamati, sehingga keberlanjutan kehidupan makhluk Allah di bumi dapat terjamin dalam keamanan dan kenyamanan. Kedua argumen ini memiliki pentingnya dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dan lingkungan.⁴³

Pengelolaan dan penanganan lingkungan dalam perspektif ekonomi syariah secara ideal telah diperintahkan melalui ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw). Banyak ayat dan hadis yang membahas tentang pengelolaan lingkungan. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf/7:56, Allah Swt berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴⁴

Ayat ini menegaskan bahwa Allah melarang manusia untuk menimbulkan kerusakan di bumi. Ayat ini juga memberikan kesempatan kepada manusia untuk berbuat baik dengan cara mempersiapkan diri untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teori tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan, sehingga dapat mencegah banjir dan masalah-masalah lingkungan lainnya. Larangan terhadap kerusakan ini mencakup semua aspek kehidupan, seperti

⁴³ Blog Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Ekonomi Islam dan Lingkungan <https://febi.walisongo.ac.id/ekonomi-islam-dan-lingkungan/> (diakses pada tanggal 22 desember 2023)

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal 215

merusak hubungan sosial, fisik, dan spiritual orang lain, kehidupan dan sumber daya kehidupan (seperti pertanian, perdagangan, dan lain-lain), serta merusak lingkungan dan lain sebagainya.

Hubungan manusia dengan alam atau dengan sesama bukanlah tentang penaklukan atau penguasaan, tetapi tentang keterlibatan bersama dalam ketundukan kepada Allah. Manusia memperoleh kemampuan untuk mengelola lingkungan bukan semata karena kekuatan yang dimilikinya, melainkan karena anugerah dari Allah. Dua ajaran dasar dalam Islam yang berkaitan dengan etika lingkungan perlu diperhatikan.

Pertama, konsep Rabbul `Alamin, yang mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam, bukan hanya Tuhan manusia atau kelompok manusia tertentu, dan bahwa segala sesuatu diberikan layanan oleh Allah secara sama. Kedua, konsep Rahmatal lil`Alamin, yang artinya manusia diberi tanggung jawab untuk bertindak dengan kasih sayang terhadap seluruh alam dalam semua perilakunya. Jika pemahaman atas konsep Rabbul `Alamin dan Rahmatal lil`Alamin ini dipahami dengan baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan alam.⁴⁵

Bumi ini telah diciptakan oleh Allah dengan segala keindahannya, termasuk gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan elemen lainnya yang semua ini dimaksudkan untuk keperluan manusia agar dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang merusak bumi ini. Selain menciptakan alam semesta, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberikan petunjuk kepada manusia agar dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan, dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Jika manusia mengikuti ajaran Islam dengan

⁴⁵ Muhammad Kamal Zubair, *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020). Hal 118

sungguh-sungguh, semua akan menjadi baik, baik bagi manusia, bangsa, maupun negara.

Musibah yang menimpa manusia sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak mengikuti visi dan misi syari'ah, serta kurangnya tanggung jawab kepada Sang Pencipta. Akibatnya, kelalaian dalam mengelola lingkungan dengan baik dan kurangnya rasa tanggung jawab mengakibatkan kesengsaraan dan kemiskinan bagi masyarakat yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, pentingnya memahami ekonomi syari'ah dan lingkungan yang pada akhirnya berhubungan dengan persoalan ekonomi.

Ekonomi syari'ah merupakan ilmu yang mengandung nilai-nilai moral dan diperkuat dengan ilmu-ilmu penerapan yang diajarkan dalam Al-Quran. Ekonomi syari'ah, yang berakar dari wahyu Allah SWT, dijamin kebenarannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Menggabungkan Ilmu Ekonomi Syari'ah dengan ilmu terapan seperti ilmu konservasi lingkungan menjadi suatu keharusan yang perlu diwujudkan secara nyata.

e. Fiqih Lingkungan

Menurut Ali Yafie, Fiqh lingkungan (*fiqh al-Bi'ah*) berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudhaf dan mudhaf ilaih*), yaitu kata *fiqh* dan *al- bi`ah*. Secara bahasa “*fiqh*” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti *al-‘ilmu bis-syai`i* (pengetahuan terhadap sesuatu), *al-fahmu* (pemahaman) Sedangkan secara istilah, fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang diambil daridalil-dalil *tafshili* (terperinci).⁴⁶

Adapun kata “*al-bi`ah*” dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri,

⁴⁶ Ali Yafie, *Merintis Fiqh lingkungan Hidup*, (Jakarta: UFUK Press,2006), h.22

kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁴⁷

Fiqh lingkungan adalah kerangka berfikir konstruktif umat Islam dalam memahami lingkungan alam, bumi tempat mereka hidup dan berkehidupan. Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah.⁴⁸

Adapun pilar dari fiqh lingkungan itu sendiri adalah apa yang terdapat di dalam ajaran Islam, ada istilah Khalifah yakni sebutan yang digunakan Allah Swt untuk menjaga atau pengembalian amanah Allah Swt untuk mrnjaga atau memelihara dan mengambankan alam demi untuk kepentingan kemanusiaan. Artinya, manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa diciptakan oleh Allah Swt.

Ajaran Islam telah mengatur pola kehidupan manusia meliputi tiga aspek hubungan; pertama, aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), kedua, aspek hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan ketiga, hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*). Kaitannya dengan aspek yang ketiga, mengajarkan manusia mengenai makna *hablum minal 'alam* dengan sebaik-baiknya, dimana manusia diperintahkan Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas utamanya adalah memakmurkan alam semesta untuk kemanfaatan bersama sesuai porsi kebutuhan masing-masing. Dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak alam atau lingkungan hidup.⁴⁹

⁴⁷ Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996), h.25

⁴⁸ Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Pustaka Ilmu,2011)

⁴⁹ Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,2014), hal.66

Sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf/7:56, Firman Allah Swt:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁵⁰

Berdasarkan ayat diatas memberikan penjelasan bahwa bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan alam atau lingkungan (hablum minal alam). yaitu dengan Allah SWT memberikan larangannya kepada manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi, karena antara manusia dengan alam memiliki keterkaitan satu sama lain. Manusia tidak bisa lepas dengan alam sebagai tempat tinggalnya. Untuk itu manusia perlu menjalin hubungan baik dengan alam (hablum minal a'lam). Manusia tidak diperbolehkan untuk merusak segala sesuatu yang ada di alam tetapi sebaliknya manusia harus menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diapahami bahwa Fiqh al-Bi'ah atau fiqih lingkungan adalah cabang dari ilmu fiqih yang mengatur perilaku manusia terhadap lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Para ulama yang berkompeten menetapkan seperangkat aturan ini dengan merujuk pada dalil-dalil yang terperinci dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari fiqih lingkungan adalah untuk mencapai kemaslahatan hidup yang berkelanjutan dan harmonis dengan alam. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti menjaga kebersihan, memelihara keseimbangan ekosistem, dan mencegah kerusakan lingkungan.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal 215

C. Tinjauan Konseptual

1. Etika Bisnis Islam

Menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah kumpulan norma-norma etika yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang harus menjadi pedoman bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas bisnis.⁵¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti sependapat bahwa etika bisnis Islam adalah prinsip atau aturan yang sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Hadist yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan sehari-hari.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat dalam buku Zubaedi bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memberikan kemandirian kepada masyarakat dengan mengaktifkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang menjadi fokus pemberdayaan dan kelompok yang bertanggung jawab dalam memberdayakan masyarakat.⁵²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti setuju bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk menggerakkan masyarakat melalui eksploitasi potensi dan kapasitas yang mereka miliki. Program pemberdayaan masyarakat sangat penting bagi masyarakat yang ingin mampu mengembangkan daerah mereka sendiri. Masyarakat akan memanfaatkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia di desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat penting untuk mengurangi ketergantungan, karena jika ketergantungan terus berlanjut, akan menambah beban yang lebih besar.

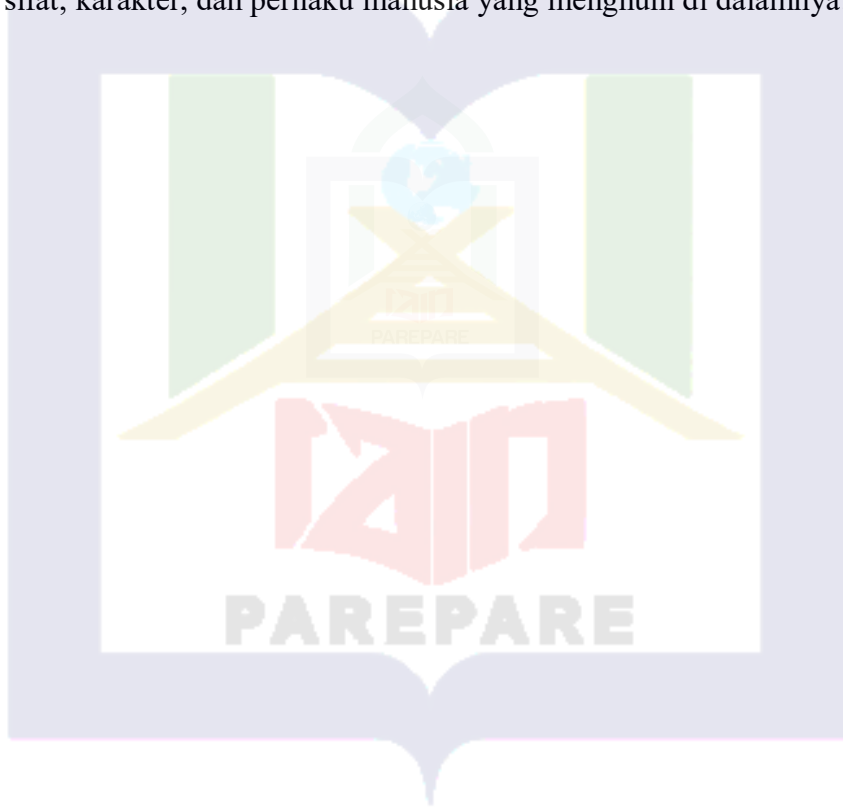
⁵¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Penebar Plus: Jakarta, 2012), hlm. 30.

⁵² Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm. 41-42 46

3. Lingkungan

Menurut Emil Salim lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.⁵³

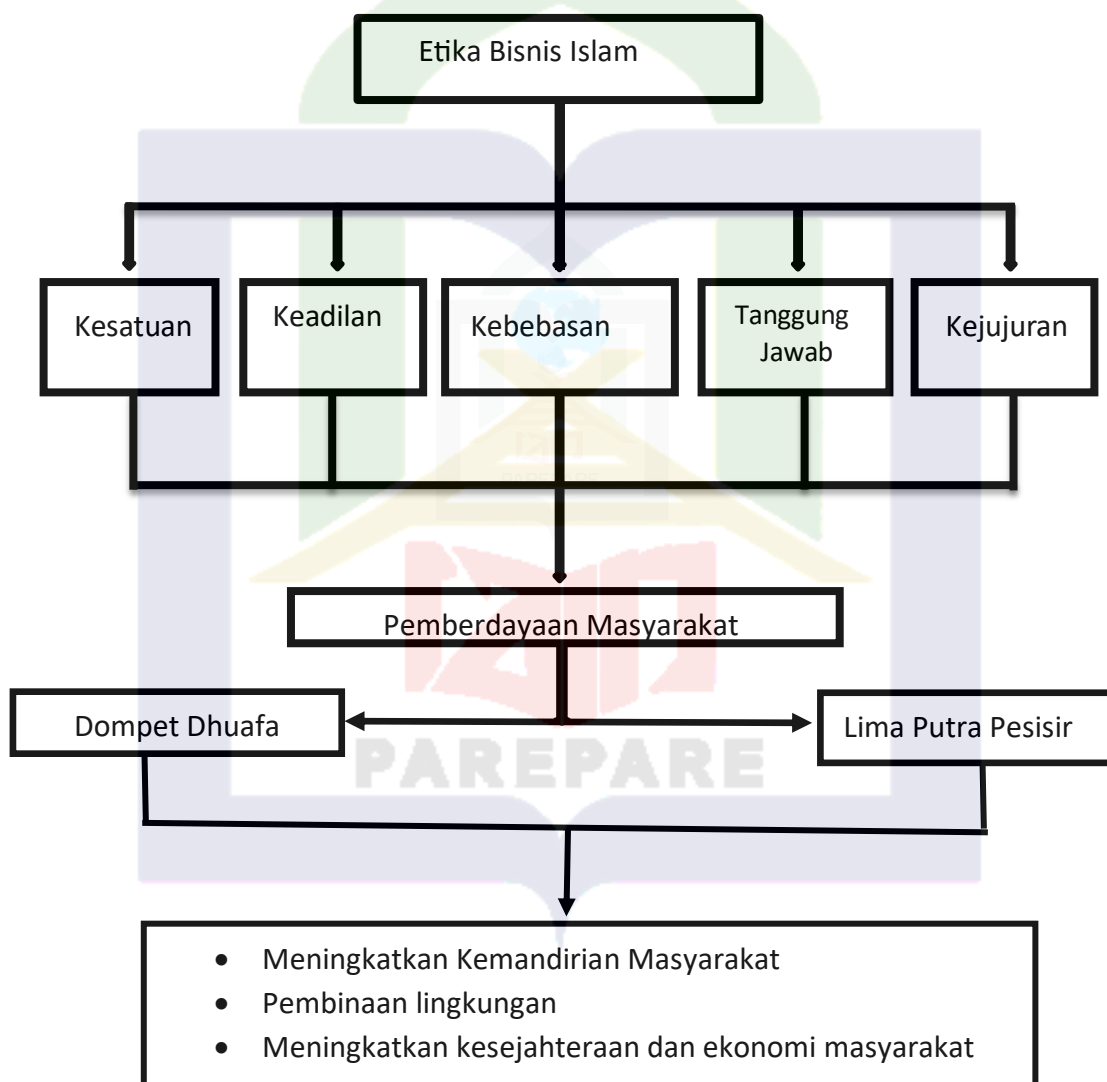
Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti setuju bahwa lingkungan adalah sebuah kesatuan ruang yang mencakup semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri. Lingkungan menyediakan sumber-sumber kehidupan bagi manusia. Lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap sifat, karakter, dan perilaku manusia yang menghuni di dalamnya.



⁵³ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, Jakarta: Hlm. 19.

D. Kerangka Pikir

Dompot Dhuafa memiliki mitra kolaborasi yaitu Lima Putra Pesisir menjalankan program pemberdayaan. Peneliti tertarik untuk meneliti tinjauan etika bisnis Islam terhadap program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Adapun prinsip etika bisnis Islam terbagi menjadi 5 yaitu tauhid, keadilan, kebebasan, tanggung jawab dan juga kejujuran. Penelitian ini menjelaskan tentang prinsip etika bisnis Islam kesesuaian dengan tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menganalisis fenomena-fenomena yang terkait dengan realitas sosial dengan menggunakan pengalaman sebagai data utama untuk memahami realitas tersebut. Pendekatan fenomenologi sangat relevan dalam konteks penelitian kualitatif untuk mengungkapkan esensi dari fenomena yang diteliti.⁵⁴ Fenomenologi merujuk pada ilmu yang mengkaji fenomena yang muncul dari kesadaran peneliti. Peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna interaksi dan perilaku manusia dalam situasi tertentu, sesuai dengan perspektif peneliti sendiri. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek yang diteliti, mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang ada, menjelaskan realitas yang terkait dengan teori yang dipelajari, serta memperluas pemahaman terhadap satu atau lebih fenomena yang sedang diselidiki.⁵⁵ Sebagai contoh, metode pengumpulan data melibatkan proses wawancara, observasi, dan penyertaan dokumen yang mendukung hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) untuk menguraikan dan menggambarkan keadaan serta fenomena dengan lebih mendalam mengenai situasi yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang sering juga disebut sebagai penelitian sosiologis. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk memahami konteks yang sedang diteliti.

⁵⁴ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) h 39

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 143

Sebagaimana dijelaskan oleh Soetandyo Wignjosoebroto yang dikutip oleh Bambang Sugono dalam bukunya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori-teori yang menjelaskan proses terjadinya dan cara kerja dalam masyarakat..⁵⁶ Sehingga penelitian ini terjun langsung mewawancarai pihak Dompot Dhuafa sebagai pemberi manfaat, pihak Lima Putra Pesisir dan Masyarakat sebagai penerima manfaat di Pantai Lowita, Desa Wiringtasi, Kecamatan. Suppa, Kab. Pinrang sebagai penerima manfaat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pantai Lowita, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa. Durasi penelitian yang diperlukan adalah sekitar satu bulan, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini harus ditekankan oleh peneliti untuk memastikan keterkaitan yang relevan antara objek kajian dan data yang dikumpulkan, sehingga peneliti berfokus pada pengamatan tentang perspektif etika bisnis islam terhadap program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa termasuk strategi, langkah-langkah dan juga program-program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa berkolaborasi bersama Lima Putra Pesisir.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data dari orang dan data dari benda. Orang dijadikan informan yang memberikan data yang relevan sesuai kebutuhan peneliti. Sementara itu, benda yang menjadi sumber data terdiri dari dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.⁵⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni, data primer dan data sekunder.

⁵⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari proses wawancara oleh peneliti dengan pihak terkait yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara bertanya jawab untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁵⁸ Data primer merujuk pada jenis data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan metode lainnya. Data ini biasanya spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam konteks ini, data primer diperoleh langsung dari pihak Dompot Dhuafa sebagai pemberi manfaat, Lima Putra Pesisir, dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis.⁵⁹ Data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya dan dapat ditemukan dengan mencari serta mengumpulkan data atau sumber pendukung dalam penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dari situsweb Dompot Dhuafa, buku pedoman Pemberdayaan Masyarakat, jurnal yang berkaitan dengan etika bisnis islam, pemberdayaan masyarakat, isu lingkungan dan artikel lain yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi. Menurut Arikunto, teknik-teknik ini merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang pada dasarnya adalah

⁵⁸ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 11.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Peneliian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta)hal.62.

konsep abstrak yang tidak dapat diwujudkan secara fisik, namun dapat digunakan untuk tujuan praktis.⁶⁰ Dalam konteks ini, untuk mendapatkan data yang valid dan mendetail, penulis terlibat langsung dalam objek penelitiannya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang disengaja antara dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden selama proses penelitian berlangsung.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses yang melibatkan pengamatan, pemantauan, dan pencatatan perilaku atau kejadian secara sistematis dengan tujuan tertentu.⁶² Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengobservasi bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Pantai Lowita, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan catatan-catatan yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap sah dan komprehensif, bukan sekadar berdasarkan perkiraan.⁶³

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

⁶² Uhar Suharsaputra, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan'*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 131.

⁶³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

Metode ini hanya mencatat data yang digunakan saat melakukan wawancara dan observasi di lokasi.

Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti, sedangkan observasi dilakukan dengan perencanaan yang sistematis. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil catatan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan realitas yang ada pada objek penelitian, sehingga keakuratan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi:

a. Uji *kredibilitas*

Uji *kredibilitas* adalah proses untuk memastikan kepercayaan terhadap data, salah satunya dengan menggunakan triangulasi sebagai bentuk validasi silang. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari multiple sumber, menggunakan metode yang berbeda, dan dilakukan pada waktu yang berbeda pula.

b. Uji *transferability*

Uji *transferability* adalah proses untuk menilai sejauh mana detail dan sistematika laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain.

c. Uji *dependability*

Uji *dependability* adalah proses untuk menguji keandalan penelitian berdasarkan integritas, kejujuran, dan kepercayaan terhadap peneliti oleh pihak lain.

d. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* adalah proses analisis untuk memastikan apakah penelitian dapat dianggap obyektif berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, berlanjut selama penelitian dilakukan di lapangan, hingga tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Proses analisis data ini mencakup pencarian, penyusunan, dan penyintesaan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam unit-unit, sintesis, penentuan pola, pemilihan aspek yang relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.⁶⁵

Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶ Mengenai ketiga alur tersebut lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana peneliti melakukan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini terus berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif berlangsung. Sejak awal penelitian, peneliti sudah mulai mengantisipasi proses reduksi data ketika menentukan kerangka konseptual wilayah penelitian, mengidentifikasi masalah

⁶⁴ Fuad Nugroho, *Panduan Praktik Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graba Ilmu, 2014), h.101.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.224.

⁶⁶ Milles dan Ruberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). h. 16.

penelitian, dan memilih pendekatan pengumpulan data. Selama fase pengumpulan data, proses reduksi berlanjut dengan pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pembentukan kategori, dan membuat memo. Proses transformasi data ini berlanjut bahkan setelah penelitian lapangan selesai, hingga pembuatan laporan akhir yang komprehensif.

Reduksi data merupakan bagian integral dari proses analisis. Proses ini melibatkan pengasahan fokus, pengelompokan, penuntunan, penghapusan elemen yang tidak relevan, dan pengorganisasian data dengan cara tertentu untuk memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data tidak selalu mengimplikasikan penggunaan pendekatan kuantitatif. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti melalui seleksi yang cermat, pembuatan ringkasan atau deskripsi singkat, pengelompokan dalam kategori yang lebih luas, dan lain sebagainya. Terkadang, data juga dapat dikonversi menjadi bentuk numerik atau dalam bentuk peringkat, namun hal ini tidak selalu menjadi pilihan yang tepat.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian sebagai rangkaian informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian yang baik adalah kunci utama dalam analisis kualitatif yang valid dan dapat dimengerti dengan mudah.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan harus diuji untuk memastikan maknanya tepat dan benar sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini melibatkan pengujian kebenaran, relevansi, dan konsistensi kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian. Peneliti harus mengadopsi pendekatan emik, yaitu melihat dari sudut pandang informan atau subjek penelitian untuk memahami makna, bukan melakukan penafsiran berdasarkan pandangan pribadi atau etika peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilaksanakan di Pantai Lowita merupakan bagian dari inisiatif ekonomi Dompot Dhuafa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat para mustahik atau para penerima manfaat. Pada tahun 2021 Dompot Dhuafa terkhususnya Dompot Dhuafa Sulsel, berfokus pada isu lingkungan. Program yang dijalankan adalah program pemberdayaan berbasis lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku penanggung jawab Dompot dhuafa sulsel unit parepare mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan bukan hanya menguatkan ekonomi tetapi salah satu tujuannya agar juga dapat memandirikan, menguatkan, dan menjadi sebuah langkah agar mengubah sudut pandang masyarakat dari yang perusak menjadi berakhlak terutama berakhlak pada lingkungan. Nilai pemberdayaan tidak hanya sebatas nilai ekonomi tetapi bernilai dari pemanfaatan yang luas.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada ekonomi masyarakat, tetapi juga berfokus kepada perilaku dan sudut pandang masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan adalah membangun kemitraan dengan berkolaborasi bersama komunitas yang juga bergerak pada isu yang sama yaitu Lima Putra Pesisir yang merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang konservasi, organisasi ini terbentuk berdasarkan keresahan dan keluhan terhadap rusaknya ekosistem pesisir terkhususnya di Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang. Dompot Dhuafa sebagai wadah yang menyiapkan, merancang, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan.

⁶⁷ Syahrani Said. Penanggung jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare. *Wawancara* di Gudmud tanggal 10 Mei 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare.

“Beberapa tahun terakhir ini ompet dhuafa fokus pada pemberdayaan berbasis lingkungan, lebih spesifiknya pada lingkungan air. Dompot dhuafa mengambil langkah ini dengan tujuan agar masyarakat dapat mengakses air, mempertahankan keberlangsungan sumberdaya air. Didalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa salah satu tugas manusia dimuka bumi adalah untuk menjaga lingkungan. Maka dari itu ompet dhuafa fokus untuk menjalankan program untuk menyelamatkan lingkungan”.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh narasumber bahwa menjaga lingkungan merupakan salah satu kewajiban manusia. Saat ini ompet dhuafa fokus terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi. Salah satu langkah yang dilakukan ompet dhuafa dalam menangani masalah lingkungan yang tiada hentinya adalah dengan berkolaborasi bersama Lima Putra Pesisir yang bergerak pada isu yang sama

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku Penanggung Jawab Dompot dhuafa Sulsel unit parepare yang mengatakan bahwa:

“awalnya saya tau secara pribadi, ada komunitas yang menjalankan program yang sama dan ada peluang untuk berkolaborasi, maka kami jalankan program bersama, yang awalnya sebelum berkolaborasi di tahun pertama hanya berhasil menetasan kurang lebih tiga ratus tukik, atau hanya sekitar tiga atau empat sarang. Setelah melakukan kolaborasi jumlah sarang yang ditemukan meningkat drastis kurang lebih enam puluh sampai tujuh puluh sarang, dan terus meningkat setiap tahunnya.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dari apa yang dijelaskan oleh narasumber bahwa awal menjalankan program hanya bisa mendapatkan beberapa sarang saja, setelah ompet dhuafa melakukan program pemberdayaan masyarakat ini, jumlah sarang terus meningkat setiap tahunnya. Dompot dhuafa sebagai wadah yang memberikan bantuan

⁶⁸ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare, *Wawancara* di gudmud tanggal 10 Mei 2024

⁶⁹ Syahrani Said. Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare, *Wawancara* di gudmud tanggal 10 Mei 2024

kepada Lima Putra Pesisir, dan Lima Putra Pesisirlah yang menjalankan program-programnya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Renaldi selaku Bidang Humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami dan dompet dhuafa memiliki backround yang sama, bergerak pada isu yang sama sehingga kami membuka jalan untuk bisa berkolaborasi bersama. Semakin banyak berkolaborasi, semakin banyak jangkauan untuk membentangkan tujuan. Berawal dari dompet dhuafa lah sehingga terbuka pintu-pintu kolaborasi yang lain.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dengan menjalankan program dan membuka jalan untuk berkolaborasi dapat memberikan peluang besar terhadap program yang dijalankan dan juga dapat dengan mudah dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini, kami telah menyelamatkan kurang lebih tiga ratus sarang. Satu musim rata-rata kami menemukan tujuh puluh sampai seratus sarang”⁷¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa kegiatan konservasi adalah kegiatan musiman yang tidak sepanjang waktu dilakukan. Dalam satu musim

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Ada tiga program yang kami jalankan, yaitu konservasi penyu, mangrove dan terumbu karang. Adapun program unggulan atau menjadi fokus kami adalah program konservasi penyu”.⁷²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa ada tiga Program yang dijalankan oleh Lima Putra Pesisir, yaitu program konservasi penyu, mangrove dan terumbu

⁷⁰ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita, 11 Mei 2024

⁷¹ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 mei 2024

⁷² Maman suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di rumah penyu, pantai lowita 11 mei 2024

karang, tetapi yang menjadi program unggulannya adalah Konservasi penyu. Dalam menjalankan program, diperlukan perencanaan dan pendanaan terlebih dahulu, agar program yang dijalankan terarah dan maksimal.

Hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare mengatakan bahwa:

“CSR yang berhubungan adalah dompet dhuafa sebagai pengelola dan pelaksana program. Sebelum ada pencairan pasti ada perencanaan. Perencanaan pengadaan yang dibutuhkan”

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterima berasal dari proposal yang telah disusun oleh Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa menyusun proposal sesuai dengan kebutuhan untuk program pemberdayaan yang bekerja sama dengan Lima Putra Pesisir. Dompot Dhuafa bertanggung jawab dalam pengelolaan dana CSR yang diterima dari PLN.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syahrani said selaku penanggung jawab Dompot dhuafa Sulsel Unit Parepare mengatakan bahwa:

“Dompot dhuafa juga melihat program yang mana bisa di support, dilihat dari peluang dan kemungkinan program itu akan berhasil. dan jika berhasil apakah akan memberikan dampak yang baik.”

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa dompet dhuafa tidak hanya sekedar menjalankan program saja, tetapi dompet dhuafa benar-benar selektif dalam menjalankan program dan juga melihat dari segala sudut pandang dan segala kemungkinan yang bisa saja terjadi.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang Humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan program konservasi ini, kami mendorong masyarakat agar paham tentang konservasi. Sehingga bisa menyelamatkan habitat penyu, dan tidak menggunakan cara-cara menangkap ikan secara illegal, baik itu boom ikan, ataupun bius ikan karenadapat membahayakan ekosistem laut.”⁷³

⁷³ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 mei 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Konservasi penyu sangat perlu dilakukan mengingat bahwa penyu adalah salah satu spesies yang terancam punah. Penyu telah mengalami penurunan jumlah populasi dalam jangka waktu terakhir ini bahkan beberapa spesies terancam kepunahan.

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Selama kami ada, kami berusaha agar tidak adalagi jual beli penyu atau perdagangan penyu”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa salah satu alasan penyu terancam punah karena adanya jualbeli telur penyu. Sebelum adanya kegiatan konservasi ini, telur penyu diperjualbelikan di pasar bahkan cangkang-cangkangnya dijadikan sebagai aksesoris, pajangan bahkan hiasan-hiasan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang Humas Lima Putra Pesisir di Pantai Lowita, bahwa:

“Kami selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan. Mayoritas masyarakat di desa Wiringtasi bekerja sebagai nelayan. Kami memberikan pemahaman untuk menangkap ikan secara tradisional tanpa merusak dan membahayakan makhluk hidup yang lain”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa menjaga lingkungan adalah tugas bersama. Menjaga lingkungan memiliki manfaat penting dalam melindungi serta menjaga alam dan sumber daya alam agar tetap berkelanjutan. Ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan, mengingat kerusakan lingkungan yang sering kali disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan manusia tanpa mempertimbangkan kelestariannya.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

⁷⁴ Maman suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di rumah penyu, pantai lowita 11 mei 2024

⁷⁵ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai lowita. 11 mei 2024

“Sebelum kami memulai konservasi ini, kami bertanya kepada masyarakat terlebih dahulu, mengapa menjual penyu dll? Dan alasan utamanya adalah faktor ekonomi”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa alasan utama masyarakat memperjualbelikan telur penyu adalah faktor ekonomi. Lima Putra Pesisir sebagai wadah untuk penyelamatan penyu harus memberi Solusi kepada masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah adopsi penyu.

Hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku penanggung jawab dompet dhuafa sulsel unit parepare mengatakan bahwa:

“Penyu juga mempengaruhi pendapatan nelayan, kalau tidak ada terumbu karang, ikan akan menjauh. Terumbu karang ibarat rumah dan ikan atau makhluk hidup lainnya sebagai tuannya, jika rumahnya kotor pasti tuannya tidak akan nyaman untuk tinggal atau menjalani hidup disana. Salah satu yang menyuburkan terumbu karang adalah penyu”.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa permasalahan lingkungan ini berpotensi mengancam keseimbangan ekosistem laut, mengakibatkan penurunan keanekaragaman hayati dan pendapatan nelayan menurun. Selain itu, dampaknya juga signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir yang bergantung pada layanan ekosistem, meningkatkan biaya untuk pembersihan pantai, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan limbah.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang humas lima putra pesisir mengatakan bahwa:

“Kami melibatkan konservasi dan mendorong masyarakat secara sosial, agar paham tentang konservasi. Sehingga bisa menyelamatkan habitat penyu, dan tidak menggunakan cara-cara menangkap ikan secara illegal, seperti boom, bius karena dapat membahayakan ekosistem laut”⁷⁸

⁷⁶ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

⁷⁷ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompet Dhuafa Sulsel Unit Parepare, *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

⁷⁸ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa kerusakan lingkungan factor utama disebabkan oleh aktivitas manusia daripada faktor alam. Tindakan manusia yang tidak ramah lingkungan menjadi pemicunya. Dampak dari kerusakan lingkungan ini tidak hanya memengaruhi ekologi, tetapi juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, dan bahkan nyawa manusia.

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua komunitas Lima Putra Pesisir di Pantai Lowita mengatakan:

“Salah satu alasan kami membentuk komunitas ini, karena bentuk kerisihan kami terhadap orang-orang di pantai lowita yang eksploitasinya terhadap penyu itu besar sekali. Setiap tahunnya tidak ada lagi yang bisa diselamatkan, betul-betul sudah habis”.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa kerusakan lingkungan dan kurangnya kesadaran tentang lingkungan adalah hal penting yang perlu dibenahi di Pantai Lowita selain sampah yang berada di pesisir Pantai, baik itu sampah-sampah kiriman maupun sampah warga lokal itu sendiri. Sampah-sampah yang dibuang kelaut akan mengganggu dan merusak sumber daya alam yang ada dilaut. Kondisi terumbu karang yang semakin menurun, populasi ikan yang semakin berkurang yang mengakibatkan penurunan perekonomian nelayan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rasmi selaku Masyarakat dan pengelola kampung kreasi menjelaskan bahwa:

“Sampah adalah masalah serius yang setiap tahunnya kami hadapi disini. Jika sudah memasuki musim hujan, angin berhembus dari barat, dan sampah-sampah yang ada dilaut akan naik ke permukaan pantai, baik itu sampah plastik, kayu, botol semuanya naik ke permukaan pantai. Sampah yang naik selama musim hujan kira-kira sampai lutut orang dewasa. Kami membersihkan kurang lebih dua bulan lamanya, saking banyaknya sampah”⁸⁰

⁷⁹ Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita. 11 Mei 2024

⁸⁰ Rasmi. Pengelolah Kampung Kreasi, Pantai lowita. *Wawancara* di Pantai lowita. 11 Mei 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa sampah adalah permasalahan yang serius yang belum menemukan jalan untuk menyelesaikannya. Sampah timbul karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rasmi sebagai Masyarakat dan Pengelola Kampung Kreasi di Lowita:

“satu orang yang sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan tak sebanding dengan seribu orang yang tidak memiliki kesadaran dan tetap membuang sampah ke laut”⁸¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa hal yang harus menjadi fokus utama dan penting untuk diperhatikan adalah isu lingkungan yang seringkali dipandang sebelah mata, sering diabaikan, walaupun diperhatikan tapi tidak maksimal untuk ditangani. Isu politik dan ekonomilah yang sering jadi isu global.

Padahal, isu lingkungan hidup menyangkut keberlanjutan hidup manusia di muka bumi. Masalah lingkungan terkhususnya masalah lingkungan yang berada di pesisir pantai, seperti sampah-sampah yang menumpuk, abrasi pantai, pemanasan global, dan keberlanjutan energi, juga membutuhkan perhatian dan tindakan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan dalam menangani isu lingkungan ini adalah dengan menjaga ekosistemnya Salah satu cara yang dilakukan Dompot Dhuafa dan Lima Putra Pesisir dalam menangani isu lingkungan ini adalah melalui konservasi penyu, yang merupakan salah satu upaya untuk menjaga ekosistemnya.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Program yang Dompot dhuafa jalankan disini, sudah sesuai dengan apa yang kami butuhkan. Pengadaan fasilitas ini merupakan hasil diskusi bersama. Dompot dhuafa juga pasti melihat apa yang kami butuhkan”⁸²

⁸¹ Rasmi. Pengelolah Kampung Kreasi, Pantai lowita. *Wawancara* di Pantai lowita, tanggal 11 Mei 2024

⁸² Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita .11 Mei 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa program yang dijalankan dompet dhuafa benar-benar untuk memenuhi kebutuhan konservasi Lima Putra Pesisir. Pengadaan fasilitas merupakan bentuk bahwa dompet dhuafa menjalankan peran dan tugasnya dengan semaksimal mungkin.

Begitu juga hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami sangat bersyukur dengan adanya bantuan yang diberikan Dompet dhuafa, apa yang diberikan ini malah lebih dari apa yang kami minta dan butuhkan”.⁸³

Berdasarkan penjelasan yang jelaskan oleh narasumber bahwa semua yang diberikan oleh Dompet dhuafa malah lebih dari apa yang Lima Putra Pesisir butuhkan. Dompet dhuafa benar-benar melihat segala kebutuhan Lima Putra Pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber yaitu bentuk program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan ini, peneliti dapat menarik Kesimpulan dari sudut pandang peneliti bahwa program konservasi penyu sebagai fokus utama yang dijalankan oleh Lima Putra Pesisir. Program ini melibatkan pelatihan dan pembinaan lingkungan bagi masyarakat, sebagai upaya dalam melestarikan dan melindungi populasi penyu. Dompet Dhuafa berperan sebagai penghubung yang mengelola dana CSR dari PLN untuk mendukung kegiatan konservasi yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir.

⁸³ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai lowita. 11 Mei 2024

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses serta upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah, seperti perilaku moral dalam bisnis, bertanggung jawab, jujur, atau bahkan melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan. Artinya etika bisnis Islam memberikan pengetahuan tentang kebiasaan atau budaya dan moral yang berkaitan dengan prinsip dalam bisnis. Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai atau prinsip tentang baik buruknya, benar atau salah, dan halal atau haram dalam suatu kegiatan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam, perlu menerapkan prinsip dasar etika bisnis Islam, diantaranya prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran.

1. Tauhid

Prinsip tauhid adalah integrasi dari semua aspek kehidupan, termasuk agama, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Ini mencakup harmonisasi antara aktivitas bisnis dengan tujuan mencari ridha Allah Swt. serta menolak diskriminasi terhadap pelaku bisnis berdasarkan alasan apapun. Prinsip tauhid merupakan pemahaman bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Tuhan yang disembah dan ditaati.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku penanggung jawab dompet dhuafa unit parepare mengatakan bahwa:

“Yang paling utama dalam semua hal yang kita kerjakan adalah semata-mata mencari ridho Allah Swt”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa prinsip tauhid menjelaskan tentang hubungan manusia dan sang pencipta. Allah yang berkehendak dalam segala hal. Maka hanya Allah lah tempat untuk meminta segala-galanya. Prinsip tauhid mejadi

⁸⁴ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare. *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

landasan filosofis yang sangat mendalam, relevan dan penting dalam menjalankan aktivitas manusia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Ada tiga hubungan yang harus kita jaga yaitu *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan juga *Hablumminal alam*. Kita tidak hanya diminta untuk berbuat baik dengan Tuhan dan Manusia, tetapi kita juga diperintahkan untuk berbuat baik dengan makhluk Tuhan, salah satunya adalah Penyu”.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa bukan hanya hubungan dengan Allah atau manusia yang harus diutamakan, melainkan hubungan kepada Allah, Manusia dan makhluk hidup lainnya harus setara dan dijaga dengan baik. Salah satu bentuk menaati perintah Allah Swt dengan berbuat baik pada alam, dengan cara menjaga salah satu ekosistemnya. Penyu memiliki banyak peranan dilaut, jika penyu tidak dirawat dan dilestarikan, ekosistem laut pasti akan terganggu.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang Humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan selalu niatkan untuk ibadah, agar semua kegiatan yang dijalankan diberi kemudahan oleh Allah SWT”.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan, hal yang paling utama adalah sesuai dengan apa yang Allah Swt perintahkan. Jika prinsip-prinsip bisnis Islam diterapkan dengan benar, kegiatan atau aktivitas tersebut akan mendapatkan berkah dan ridha dari Allah Swt.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

⁸⁵ Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita .11 Mei 2024

⁸⁶ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai lowita. 11 Mei 2024

“Tugas kita didunia ini adalah untuk menyembah Allah SWT, sudah sepantasnya kita meng-Esa-Kan Allah dalam semua aspek kehidupan”.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa tugas kita di dunia ini hanyalah patuh pada perintah Allah, melaksanakan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dalam menjalankan kegiatan selalu niatkan semua tindakan sebagai ibadah semata kepada Allah SWT, sehingga apa pun yang dilakukan akan mendapatkan keberkahan-Nya.

2. Keadilan

Prinsip keadilan menekankan pentingnya memperlakukan semua kalangan dengan adil dan setara, didalam ajaran Islam diperintahkan untuk berbuat adil dan melarang berbuat curang atau *dzalim*. Hal ini berarti bahwa dalam prinsip keadilan semua yang terlibat harus diperlakukan dengan cara yang sama, tanpa deskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.

Hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku penanggung jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare mengatakan bahwa:

“Dompot dhuafa tetap sharing dengan LPP tentang kebutuhannya. Jangan sampai, apa yang diberikan ternyata bukan yang mereka butuhkan. Jadi harus tetap sharing tetapi kami juga harus memilih yang mana yang harus menjadi prioritas terlebih dahulu.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam menjalankan program Dompot dhuafa selalu berusaha untuk mengutamakan keadilan. Berbuat adil yang diarahkan untuk hak-hak orang lain, hak lingkungan sosial bahkan hak alam semesta. Dompot dhuafa juga berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan Lima Putra Pesisir dalam menjalankan program konservasi, agar program dapat berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan.

⁸⁷ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai lowita. 11 Mei 2024

⁸⁸ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare. *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami disini menjunjung tinggi keadilan, karena kami berprinsip tidak mau mengecewakan pihak manapun”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Lima Putra Pesisir sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan. Sebagaimana salah satu tujuan Lima Putra Pesisir adalah kesejahteraan masyarakat. Agar terjalinnya hubungan yang baik sudah seharusnya berbuat baik dalam semua hal.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang humas lima putra pesisir mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan ini, kami selalu koordinasi terlebih dahulu, agar komunikasi terjalin dengan baik, agar tercapainya tujuan bersama dan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan”.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam menjalankan program hal yang harus terus dijaga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik merupakan hal sepele yang sering diabaikan. Menjalin komunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama dalam hal kebaikan. Dengan berkomunikasi semua yang terasa sulit akan terasa mudah jika diselesaikan bersama-sama. Komunikasi juga adalah pintu dalam menyelesaikan segala hal.

Hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“keadilan sangat penting dijalankan agar tidak ada unsur saling memanfaatkan kecuali dalam hal kebaikan”.⁹¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa prinsip keadilan sangat penting, menekankan pentingnya memperlakukan semua pihak dengan adil. keadilan

⁸⁹ Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita. 11 Mei 2024

⁹⁰ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai Lowita, tanggal 11 Mei 2024

⁹¹ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu pantai lowita, tanggal 11 Mei 2024

untuk saling menjaga hubungan dan komunikasi tanpa ada unsur memanfaatkan, dan juga tidak menimbulkan pertikaian yang tidak diinginkan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip keadilan adalah fondasi yang penting dalam membangun etika bisnis yang kuat. Tanpa keadilan, program tidak dapat berjalan dengan efektif dan mencapai semua tujuan yang ditetapkan.

3. Kebebasan

Kebebasan dalam konteks prinsip etika bisnis Islam adalah dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas secara terus-menerus. Dalam Islam, kebebasan ini merupakan aspek yang sangat penting, yang seharusnya dilakukan tanpa merugikan kepentingan bersama. Kehendak bebas memiliki tempat yang signifikan dalam Islam karena merupakan bagian dari kodrat manusia sejak lahir.

Hasil wawancara dengan Syahrani Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan program ini, kami selalu melakukan kordinasi dan komunikasi terlebih dahulu, kami memberikan kebebasan kepada mereka dalam hal kebutuhan mereka, karena mereka yang menjalankan program.”⁹²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa saling memberi kebebasan tanpa adanya tekanan merupakan jalan agar program dapat berjalan dengan lancar, saling memberi kebebasan dalam batas wajar dan reraap memiliki aturan agar tidak semena-mena dalam menjalankan program.

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

⁹² Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare. *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

“Dompet dhuafa pasti melihat segala kebutuhan kami. Sebelum mengadakan pasti dompet dhuafa selalu sharing kepada kami”.⁹³

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa saling memberi kebebasan adalah hal yang perlu dilakukan. Karena lebih mengetahui segala kebutuhannya tetapi juga masih dalam jangkauan dompet dhuafa sebagai penanggung jawab dalam setiap program.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku Bidang Humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami saling memberi kebebasan tanpa adanya tekanan satu sama lain”.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari narasumber mengatakan bahwa prinsip kebebasan adalah setiap pihak. Prinsip kebebasan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk bertindak dan mengembangkan diri sesuai dengan kehendaknya sendiri, namun harus selalu diimbangi dengan tanggung jawab atas segala konsekuensi dari tindakannya.

Hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Dompet dhuafa selalu memberikan kebebasan kepada kami. Dompet dhuafa sangat membantu kami. Yang menjadi jembatan dari semua ini”.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa prinsip kebebasan mencakup penghormatan terhadap hak dan kebebasan semua pihak. Dalam prinsip kebebasan, setiap pihak perlu mengingat bahwa kebebasan pihak lain juga harus dihormati karena semua pihak memiliki haknya masing-masing.

⁹³ Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita. 11 Mei 2024

⁹⁴ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 mei 2024

⁹⁵ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita, 11 Mei 2024

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Prinsip keadilan benar-benar dilakukan oleh Dompot dhuafa. Sebagaimana Dompot dhuafa selalu memantau kebutuhan dalam menjalankan program pemberdayaan terlebih dahulu. Sebelum melakukan pengadaan kebutuhan kegiatan, Dompot dhuafa selalu sharing untuk mengetahui kesesuaian kebutuhan dan yang menjadi prioritas kebutuhannya. Begitu juga dengan Lima Putra Pesisir saling memberi tekanan tanpa adanya paksaan.

4. Tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam menekankan bahwa kebebasan individu harus selalu diimbangi dengan kewajiban untuk bertanggung jawab, termasuk dalam memenuhi prinsip keadilan dan tauhid. Dalam konteks etika bisnis, manusia diharapkan dapat bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan yang diambil ketika menggunakan kebebasannya.

Hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku Penanggung jawab Dompot Dhuafa Sulsel unit Parepare mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab sudah jelas. Kami bertanggung jawab terhadap program yang kami jalankan, dan kami selalu melakukan laporan pertanggung jawaban kepada pihak PLN, dan juga Pihak LPP bertanggung jawab karena jika kami sebagai adopter, pasti kami akan dihubungi dan dipanggil untuk melepaskan tukik yang telah kami adopsi tersebut”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Dompot dhuafa sebagai pengelola dan pelaksana memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan program dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan Lima Putra Pesisir memiliki tanggung jawab yang besar sebagai penerima manfaat.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang Humas Lima Puta Pesisir mengatakan bahwa:

“Pertanggung jawaban kami sebagai penerima manfaat adalah melaporkan alat atau fasilitas yang telah dibantukan. Sebagai informasi bahwa fasilitas ini bermanfaat bagi sekitar. Bukan hanya

⁹⁶ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare, *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

kepada kami, tetapi kepada Masyarakat, siswa bahkan mahasiswa yang dating untuk belajar disini”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir adalah menjaga dan memanfaatkan segala fasilitas yang telah diberikan, seperti balai konservasi yang bisa digunakan oleh siapapun dan kapanpun dalam hal kebaikan. Balai konservasi ini diberikan kepada Lima Putra Pesisir untuk digunakan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Lima Putra Pesisir mengatalan bahwa:

“Bentuk pertanggung jawaban kami adalah dengan membuat LPJ, fasilitas tetap kami jaga, laporan program dan kami pasti juga dipantau melalui media sosial kami”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa salah satu bentuk laporan tanggung jawab Lima Putra Pesisir adalah mengaktifkan media sosial agar dapat dijangkau oleh banyak orang. Dengan menyadari tanggung jawab masing-masing, semua pihak dapat bekerja dengan baik dan saling mendorong untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir menatakan bahwa:

“Salah satu bentuk pertanggung jawaban kami adalah menjaga segala fasilitas yang telah diberikan, menggunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kegunaannya”.⁹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Domet Dhuafa dan Lima Putra Pesisir sama-sama memiliki tanggung jawab dan menjalankan tanggung jawab tersebut sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Domet dhuafa dan Lima Putra Pesisir saling bertanggung jawab terhadap tugas dan posisinya masing-masing. Yang mana

⁹⁷ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 mei 2024

⁹⁸ Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, Pantai Lowita. 11 Mei 2024

⁹⁹ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

Dompot dhuafa sebagai pelaksana dan pengelola bertanggung jawab untuk mengelola dana sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan program, sedangkan Lima Putra Pesisir bertanggung jawab untuk menjaga segala fasilitas yang telah diberikan.

5. Kejujuran

Prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam dianggap sebagai pangkal kebaikan bagi seorang muslim, yang mengutamakan pahala akhirat daripada ganjaran dunia, memilih tindakan yang bermoral daripada yang tidak, serta memilih halal daripada haram atau yang tidak benar.

Hasil wawancara dengan Syahrani Said selaku Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare mengatakan bahwa:

“Kami menjalankan program tidak mencari keuntungan tetapi tugas utama kami adalah menebar manfaat kepada banyak orang”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam menjalankan program kegiatan tidak perlu mencari keuntungan. Memberikan manfaat kepada banyak orang merupakan keuntungan yang tidak ternilai harganya. Kejujuran merupakan kepercayaan yang sangat sulit didapat, maka dari itu kejujuran harus ditamamkan dalam kehidupan.

Hasil wawancara dengan Renaldi selaku bidang Humas Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Salah satu poin kejujuran dalam menjalankan program adalah harus transparansi, untuk meminimalisir segala kecurigaan maka kita harus menanamkan sifat jujur, apalagi kami ini bergerak di rana sosial. Jangan berfikir ekonomi, pokoknya harus selalu terbuka”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa faktor terpenting dalam mendukung kesuksesan suatu program adalah kejujuran, yang menjadi fondasi utama.

¹⁰⁰ Syahrani Said Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare. *Wawancara* di Gudmud. 10 Mei 2024

¹⁰¹ Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

Kejujuran merupakan modal terbesar bagi individu. Dengan menerapkan karakter jujur secara konsisten dalam kehidupan, bangsa ini dapat maju dan beradab.

Hasil wawancara dengan Maman Suryaman selaku Ketua Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami disini fokus mencari profit, tidak ada keuntungan yang kami ambil disini. Kalau bicara tentang untung rugi. Kami disini lebih banyak ruginya dalam hal materi. Tapi bukan itu tujuan utama kami”.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa dalam menjalankan program yang dicari bukan semata-mata dalam hal materi tetapi kepuasan, kesejahteraan dan apresiasi yang diberikan oleh Masyarakat adalah merupakan pencapaiannya yang ingin dicapai.

Hasil wawancara dengan Firman Nurhidayat selaku anggota Lima Putra Pesisir mengatakan bahwa:

“Masyarakat sudah percaya sama kami, maka kami harus menjaga kepercayaan itu dengan selalu bersifat jujur”.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa kepercayaan yang diberikan kepada Masyarakat adalah hal yang harus terus dijaga. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah kesejahteraan Masyarakat. Jika Masyarakat merasa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat pasti Masyarakat akan mendukung dan memberikan kepercayaannya.

Hasil wawancara dengan Rasmi selaku Masyarakat dan pengelola kampung kreasi mengatakan bahwa:

“Saya pernah di kasih uang karena saya dapat penyu bertelur lalu saya laporkan ke anak-anak disebelah”¹⁰⁴

¹⁰² Maman Suryaman. Ketua Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

¹⁰³ Firman Nurhidayat. Anggota Lima Putra Pesisir. *Wawancara* di Rumah Penyu, pantai lowita. 11 Mei 2024

¹⁰⁴ Rasmi. Pengelolah Kampung Kreasi, Pantai lowita. *Wawancara* di Pantai Lowita. 11 Mei 2024

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bahwa Dompot dhuafa dan Lima putra pesisir benar-benar menjalankan prinsip kejujuran, bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, benar-benar adil dalam memperlakukan masyarakat, dan juga sangat memegang teguh ke-tauhid-an.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dompet dhuafa menjalankan programnya dengan berkolaborasi bersama Lima Putra Pesisir di Pantai Lowita sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pentingnya menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan program agar terhindar dari larangan Allah Swt dan menjalankan program sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, juga terhindar segala bentuk kedzoliman serta mendatangkan keberkahan.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait tinjauan etika bisnis islam terhadap program dompet dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Pantai Lowita, Kab. Pinrang, maka ditemukan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Program Dompet Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Dompet Dhuafa (DD) merupakan lembaga sosial yang dimiliki masyarakat, dan berdiri sejak tahun 1993. Dompet dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang menghimpun dan menyalurkan donasi yang bersumber pada dana zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dana halal yang mengacu kepada pemberdayaan kaum dhuafa atau masyarakat miskin dengan melakukan pendekatan budaya dan melalui kegiatan wirausaha sosial.¹⁰⁵

Visi dari dirikannya Lembaga Dompet Dhuafa adalah bertekad untuk menumbuhkembangkan jiwa dan kemandirian masyarakat yang bertumpu pada sumberdaya lokal melalui system yang adil. Sedangkan salah satu misi yang hendak dicapai oleh Dompet Duafa yaitu, Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.

Dompet Dhuafa berusaha memberikan pelayanan secara profesionalisme yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran dana. Tetapi setelah sekian lama menjalankan program dan terus berinovasi, Dompet Dhuafa terus meningkat, baik dalam hal program maupun lokasi yang terus meluas keseluruhan penjuru Indonesia. Sehingga kegiatan dan program pun ikut bergeser dari sebatas program sosial menjadi pengembangan sumberdaya manusia dan ekonomi.

¹⁰⁵ Blog Dompet Dhuafa, Jaringan Layanan Dompet Dhuafa <https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 03 september 2023)

Program unggulan Dompot Dhuafa terdiri dari 5 pilar, yaitu:

a. Program Sosial

Program sosial ini merupakan rangkaian kegiatan yang berorientasi kepada pelayanan dan konsultasi problematika Masyarakat dengan polapendekatan dakwah, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat kaum dhuafa. Program ini bertujuan untuk menjaga kehormatan mustahik, menggali permasalahan mustahik dan mencari solusinya, juga sebagai tempat untuk mengadakan permasalahan.

b. Program Pendidikan

Pengembangan pendidikan yang dilakukan ini berfokus pada pengelolaan program-program pendidikan yang berkualitas dengan visi terwujudnya Indonesia berdaya melalui model pendidikan berkualitas dan empat misi, yaitu menjadi model pendidikan berkualitas, melahirkan SDM unggul dan strategis, mewujudkan tata kelola organisasi yang baik, serta membangun dan mengoptimalkan jaringan strategis.

c. Program Kesehatan

Gerakan kesehatan Dompot Dhuafa merupakan peningkat derajat kesehatan melalui transformasi layanan yang mendorong perilaku sehat, pelibatan modal sosial, inisiasi program berkelanjutan dan terukur sebagai model holistik gerakan kesehatan dunia. Peta sebaran manfaat Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) ada sebanyak 11 wilayah, 61 pos sehat, 7 gerai sehat yang tersebar di seluruh Indonesia.

d. Program Ekonomi

Sebagai langkah mewujudkan keberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat, Dompot Dhuafa merancang program pemberdayaan di bidang ekonomi. Program tersebut sebagai wujud mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) amanah para donatur. Selain ZISWAF, pada pengembangan program ekonomi, Dompot Dhuafa turut merancang skema dan kolaborasi blended finance.

Pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa tujuan untuk mengangkat harkat hidup mustahik, dhuafa dan masyarakat prasejahtera dengan orientasi peningkatan penghasilan. Dari program tersebut, donatur Dompot Dhuafa mengharapkan para mustahik memiliki pengetahuan tentang usaha, kemampuan untuk mengakses modal, meminimalkan resiko, mengelola usaha, pasar dan mengendalikan aset ekonomi.

Kolaborasi baik donatur, stakeholder untuk memberdayakan mustahik atau penerima manfaat menjadi langkah strategis penguatan dan kesuksesan program ekonomi. Karena di pemberdayaan program ekonomi Dompot Dhuafa mengelola amanah donatur dan menggulirkannya untuk penerima manfaat mulai dari pelatihan, permodalan, pendampingan hingga monitoring dan evaluasi.

e. Program Dakwah dan Budaya

Program Dakwah dan Budaya menjadi gerbang untuk menguatkan literasi pemahaman Islam bagi masyarakat, khususnya di pelosok negeri, sekaligus merawat keberagaman budaya bangsa. Di mana di negeri ini budaya menjadi salah satu gerbang masuknya Islam di nusantara. Sehingga Islam yang Rahmatan lil alamin semakin meluas dengan pemahaman yang baik dan benar bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Selain menghadirkan amanah para donatur maupun muzakki sampai ke penerima manfaat, tentu berakam kolaborasi mengiringinya menjalankan program.

Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan ini merupakan gabungan dari program ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga program dakwah dan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan diusahakan dapat mengubah sifat masyarakat dari perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan, sehingga diharapkan mampu melestarikan kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang. Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad /13:11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁰⁶

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk dan tanggung jawab dalam mengubah kenyataan yang kurang baik didalam dirinya dan sekitarnya. Sebagaimana tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib, meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh narasumber Maman Suryaman selaku Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir dan juga dijelaskan oleh Herman Khaeron didalam bukunya bahwa ajaran Islam telah mengatur pola kehidupan manusia meliputi tiga aspek hubungan; pertama, aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), kedua, aspek hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan ketiga, hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*). Kaitannya dengan aspek yang ketiga, mengajarkan manusia mengenai makna *hablum minal 'alam* dengan sebaik-baiknya, dimana manusia diperintahkan Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi dengan tugas utamanya adalah memakmurkan alam semesta untuk kemanfaatan bersama sesuai porsi kebutuhan masing-masing Dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak alam atau lingkungan hidup.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal 346

¹⁰⁷ Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,2014), hal.66

Salah satu bentuk menjaga hubungan dengan Allah Swt adalah dengan menjalin hubungan baik dengan manusia, dengan cara menjalankan program-program kebaikan untuk memberdayakan sesama, Dompot Dhuafa tentunya juga menguatkan kolaborasi. Salah satu langkahnya adalah meluaskan jaringan layanan. Salah satu cabang Dompot Dhuafa berada di Sulawesi Selatan atau yang lebih dikenal dengan sebutan DD Sulsel. Pengembangan tersebut untuk mengatasi masalah di negeri ini yang tidak dapat dilakukan dengan bekerja sendirian. Terlalu besar masalah yang dihadapi, terlalu sedikit sumber daya yang dimiliki. Maka semua lapisan perlu bergandengan tangan, membangun kolaborasi, dan beraksi bersama mengatasi berbagai masalah kesenjangan dan ketimpangan di negeri ini.

Sebagaimana teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling berkaitan yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan kelompok yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan¹⁰⁸

Program pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya berfokus pada ekonomi masyarakat, tetapi juga berfokus kepada perilaku dan sudut pandang masyarakat. Saat ini dompet dhuafa fokus terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi. Salah satu langkah yang dilakukan dompet dhuafa dalam menangani masalah lingkungan yang tiada hentinya Pemberdayaan yang dilakukan adalah membangun kemitraan dengan berkolaborasi bersama komunitas yang juga bergerak pada isu yang sama yaitu Lima Putra Pesisir yang berada di Pantai lowita.

Menurut Sunyoto Usman mengatakan bahwa pemberdayaan komunitas adalah proses dalam bingkai usaha memperkuat kemandirian. Dalam proses ini, komunitas

¹⁰⁸ Zubaedi, *Wacana Pengembangan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm. 41-46

didampingi untuk menganalisis masalah yang dihadapi, membantu merancang kegiatan dan mengimplementasikan rencana, sehingga memperoleh hasil optimal.¹⁰⁹

Sejalan dengan pengertian diatas, Dompot dhuafa berusaha mendampingi dan membantu Lima Putra Pesisir mewujudkan dan menjalankan program-programnya. Lima Putra Pesisir yang merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang konservasi, organisasi ini terbentuk berdasarkan keresahan dan keluhan terhadap rusaknya ekosistem pesisir terkhususnya di Pantai Lowita, Kabupaten Pinrang. Lima Putra Pesisir di bentuk oleh 5 orang pemuda yang memiliki jiwa cinta lingkungan, cinta laut dan cinta daerah menjadikan ketiga hal tersebut menjadi landasan yang begitu fundamental yang mempengaruhi arah gerakannya.

Visi dari didirikannya Lima Putra Pesisir adalah bertekad untuk mewujudkan masyarakat pesisir yang sadar lingkungan serta sejahtera dalam ekonomi Sedangkan Misi yang hendak dicapai oleh Lima Putra Pesisir adalah:

1. Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir
2. Mengembalikan fungsi dan ekosistem pesisir sebagaimana mestinya
3. Meningkatkan sektor pariwisata daerah melalui konservasi lingkungan hidup
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Lima Putra Pesisir menjadi organisasi kepemudaan yang memiliki arah juang yang jelas dan penuh dengan komitmen yang teguh, arah gerakan tersebut akan selalu memprioritaskan keberlangsungan lingkungan hidup serta kesejahteraan masyarakat. Program yang menjadi fokus utama lima putra pesisir adalah Konservasi Penyu, Mangrove dan Karang, yang menjadi program unggulan lima putra pesisir adalah konservasi penyu.

Sejalan dengan itu, konsep fiqh lingkungan yang dikemukakan oleh Ali Yafie bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian dari keimanan, sehingga menjadi

¹⁰⁹ Sunyoto Usman, *Pengertian Pemberdayaan Komunitas* (Hari Usman:2010)

wajib hukumnya bagi setiap orang baligh dan berakal untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.¹¹⁰

Sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Araf/ 7:56, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹¹¹

Dari ayat tersebut, bisa dipahami bahwa Allah Swt menugaskan manusia untuk merawat dan memelihara lingkungan. Kepedulian manusia terhadap lingkungan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, karena setiap ekosistem memiliki peran uniknya. Sebagai agama rahmatan lil alamin, Islam mengajarkan untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam memiliki ajaran yang kuat tentang menjaga lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan, yaitu kebaikan dan kesejahteraan bersama, sebagai wujud Rahmat, yaitu kasih sayang terhadap semua makhluk hidup di bumi.

Untuk mendukung dan menjalankan program agar terlaksana dengan maksimal diperlukan perencanaan dan pendanaan terlebih dahulu, agar program yang dijalankan terarah dan maksimal maka Dompot dhuafa menyusun dan memasukkan proposal sesuai dengan kebutuhan terhadap program pemberdayaan yang dijalankan. Dompot Dhuafa sebagai mengelola dana CSR dari PLN.

Dompot Dhuafa mengelola dana dari Kitabisa.com dan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan oleh PLN sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR adalah konsep di mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari

¹¹⁰ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan* (Jakarta:UFUK Press, 2006)

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 215

operasinya. Dana Kitabisa.com dan dana CSR yang disalurkan oleh PLN melalui Dompot Dhuafa Sulsel unit Parepare digunakan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau korporasi yang melibatkan interaksi antara perusahaan, masyarakat (sosial), dan tanggung jawab yang timbul dari hubungan keduanya. CSR merupakan tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya atau masyarakat secara lebih luas, di mana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam konteks Islam, CSR sejalan dengan konsep kedermawanan yang sangat dianjurkan. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah/ 2:261, Allah Swt berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”¹¹²

Ayat tersebut menggambarkan konsep kepemilikan dalam Islam, di mana Allah Swt adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebagai pemilik sementara yang diberi amanah oleh-Nya. CSR sejalan dengan konsep tersebut dalam memandang hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

PLN memiliki program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, tangguh, dan sejahtera, serta sebagai komitmen dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks CSR yang diberikan PLN kepada Dompot Dhuafa, dana tersebut dikelola sesuai dengan kebutuhan yang ditujukan untuk memungkinkan Lima Putra Pesisir sebagai penerima

¹¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal 45

manfaat untuk menetapkan prioritas kebutuhan mereka, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan mencapai ridho Allah Swt. CSR pada dasarnya adalah mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang Allah Swt titipkan kepada mereka yang berhak menerimanya.

Dompot dhuafa mengelola dana bantuan dari Kitabisa.com dan dana CSR dari PLN untuk memenuhi kebutuhan konservasi yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Dompot dhuafa sebagai jembatan dalam memenuhi kebutuhan konservasi Lima Putra Pesisir.

Bantuan yang diberikan pihak Kitabisa.com dan PLN melalui Dompot Dhuafa kepada Lima Putra Pesisir diantaranya:

- a. Rumah Penetasan
- b. Balai Ukuran 4x5 m
- c. Balai Konservasi Ukuran 4x12 m, beserta gudang
- d. WC 3x2 m
- e. Papan Selayang Pandang
- f. Papan Konservasi
- g. Atribut Komunitas (Rompi dan Topi)
- h. Kebutuhan umum (Chainsaw, bor cas, gerinda, kotak P3k)
- i. Kebutuhan pendukung (Proyektor, Ht, Soundsystem, Teropong Ultraviolet, Toa' dan miniature penyu)

Fasilitas tersebut diberikan oleh pihak PLN sebagai dana CSR dan juga dana Kitabisa.com melalui Dompot dhuafa kepada Lima putra pesisir untuk dirawat, dijaga dan juga bertanggung jawab penuh atas segala bentuk kerusakan, kehilangan dan lain-lain.

Selain kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, Dompot dhuafa maupun Lima putra pesisir membuka jalan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan konservasi sebagai bentuk mensosialisasikan, menyebarluaskan atau mendakwahkan pentingnya menjaga lingkungan. Pelatihan konservasi berupa mengadakan kegiatan yang berfokus

pada isu lingkungan, mensosialisasikan ke sekolah-sekolah ataupun kampus-kampus yang datang langsung ke rumah penyu.

Selain pelatihan konservasi, Lima Putra Pesisir juga melakukan bina masyarakat. Salah satu cara membina masyarakat adalah memberikan edukasi tentang isu lingkungan yang saat ini terjadi yang diakibatkan oleh perilaku manusia. Ada beberapa cara dalam mengedukasi masyarakat:

1. Keluarga.

Sebelum mengedukasi orang lain, yang paling pertama diberikan edukasi adalah keluarga sendiri. Agar dapat menjadi contoh yang baik kepada masyarakat umum.

2. *Door to Door* (Rumah ke Rumah)

Langkah ini sebagai alternatif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar semua masyarakat mendapatkan edukasi.

3. Menggunakan *Flyer*

Flyer ini didesain sebagai media edukasi yang praktis, mudah untuk diedarkan secara luas, dan juga mudah dalam menyampaikan informasi kepada pembacanya.

4. Media Sosial

Seiring dengan berkembangnya zaman, media sosial ini sangat penting karena semua kalangan menggunakan media sosial dan dengan media sosial juga dapat menyebarkan informasi dan edukasi secara cepat.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir dalam mendakwahkan atau mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dijalankan Lima Putra Pesisir adalah konservasi penyu, kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan karena penyu adalah salah satu spesies yang menghadapi ancaman kepunahan. Populasi penyu telah mengalami penurunan signifikan dalam beberapa waktu terakhir, dan beberapa spesies bahkan terancam punah. Di habitat semi alami, penyu yang baru menetas rentan

terhadap predasi oleh hewan seperti kepiting, burung, dan reptil lainnya seperti biawak. Ancaman terbesar bagi penyu di Indonesia, sebagaimana di seluruh dunia, berasal dari aktivitas manusia.

Pembangunan yang berlebihan di daerah pesisir telah mengurangi habitat penyu untuk berkembangbiak. Selain itu, penangkapan penyu untuk diambil telur, daging, kulit, dan cangkangnya juga telah menyebabkan penurunan drastis pada populasi penyu. Salah satu tanda bahwa Pantai itu sehat dan bersih ditandai dengan masih ada penyu yang naik di Pantai tersebut. Penyu akan naik ke permukaan Pantai untuk bertelur pada musim kemarau, yaitu pada bulan april sampai di bulan september. Konservasi penyu yang dilakukan oleh komunitas Lima Putra Pesisir di Pantai Lowita merupakan konservasi terbesar yang ada di Sulawesi Selatan.

Upaya konservasi penyu yang dilakukan Lima Putra Pesisir sangat penting, sebagai bentuk kepedulian dalam melindungi dan menyelamatkan penyu. Di seluruh dunia terdapat tujuh jenis penyu, dengan enam di antaranya dapat ditemukan di Indonesia, seperti penyu lekang, penyu sisik, penyu belimbing, penyu pipih, penyu tempayan, dan penyu hijau. Di Pantai Lowita, terdapat tiga jenis penyu, yaitu penyu lekang, penyu sisik, dan penyu hijau, masing-masing dengan ciri-ciri khasnya sendiri.

Penyu adalah spesies yang telah ada di Bumi selama jutaan tahun dan telah bertahan hingga saat ini. Mereka adalah hewan migran yang sering melakukan perjalanan ribuan kilometer antara tempat makanannya dan tempat mereka bertelur. Penyu menghabiskan sebagian besar hidupnya di laut namun pergi ke pantai untuk bertelur. Induk penyu biasanya bertelur dalam interval 2-4 tahun sekali dan kembali ke pantai sebanyak 4-7 kali untuk meletakkan telur-telurnya dalam lubang yang digali di pasir. Dari 1000 telur penyu yang diletakkan, hanya sekitar 1-2% yang berhasil bertahan hidup hingga menjadi dewasa.

Proses bertelur pada berbagai jenis penyu umumnya memiliki serangkaian tahapan yang serupa. Pertama, penyu menuju pantai setelah muncul dari hempasan ombak. Setelah tiba di pantai, penyu berhenti sebentar untuk mengamati sekitarnya dan mencari tempat yang cocok untuk membuat sarang. Jika lokasi tidak cocok, penyu akan

mencari tempat lain. Selanjutnya, penyu akan menggali lubang untuk sarang telur. Telur-telur diletakkan satu per satu atau kadang-kadang beberapa secara bersamaan.

Saat bertelur, ekor penyu melengkung. Proses menggali sarang biasanya memakan waktu sekitar 45 menit, sementara meletakkan telur membutuhkan waktu 10-20 menit. Setelah telur diletakkan, sarang ditutup dengan pasir menggunakan sirip belakang dan kaki-kaki belakangnya. Penyu juga mencoba menyamar jejaknya untuk menyembunyikan lokasi bertelurnya. Terakhir, penyu kembali ke laut, kembali ke hampasan ombak, dan hilang di antara gelombang laut.

Lima Putra Pesisir mengambil langkah sebagai upaya dalam konservasi penyu:

1. Patroli penyu yaitu patroli malam yang dilakukan di sepanjang Pantai Lowita untuk memantau penyu yang naik ke pantai untuk bertelur. Setelah penyu bertelur dan kembali ke laut, upaya dilakukan untuk menjaga dan melindungi telur-telur penyu dari gangguan predator berbahaya.
2. Inkubasi telur, atau proses pemindahan telur penyu dari sarang alami ke sarang semi alami, proses ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena kesalahan kecil dalam prosedur pemindahan telur dapat mengakibatkan kegagalan dalam penetasan telur..
3. Sarang semi-alami, telur penyu yang berada di sarang semi-alami selama 50-60 hari. telur penyu berada didalam pasir. Lalu telur yang telah menetas menjadi tukik akan naik dengan sendirinya ke permukaan sarang.
4. Pemindahan tukik ke dalam bak pemeliharaan. Tukik berada di bak pemeliharaan selama beberapa hari. setelah itu tukik akan dilepaskan di laut.
5. Pelepasan tukik ke laut. Biasanya tukik akan dilepaskan di sore hari, atau di pagi hari.

Pelepasan tukik biasanya dilakukan pada sore hari, tukik-tukik dilepaskan oleh adopter. Adopter adalah orang yang mengadopsi tukik (bayi penyu). Program adopsi penyu yang ditawarkan oleh Lima Putra Pesisir dengan tujuan untuk memperluas upaya pelestarian alam melalui budidaya tukik dan penyu sebagai penyeimbang ekosistem laut.

Lima putra pesisir mensosialisasikan atau menawarkan Dua Ratus Ribu Rupiah untuk mengadopsi satu sarang penyu. Seratus Ribu Rupiah diberikan kepada masyarakat atau nelayan yang menemukan penyu yang naik bertelur di permukaan Pantai, dan Seratus Ribu Rupiahnya lagi disimpan sebagai operasional komunitas. Adopsi penyu ini sebagai Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat agar tidak memperjualbelikan telur penyu. Lima Putra Pesisir tidak bisa melarang masyarakat untuk berhenti memperjualbelikan telur penyu karena Lima Putra Pesisir bukan pemerintah. Maka dalam hal ini, Lima Putra Pesisir menawarkan Solusi agar tidak lagi adalagi perdagangan telur penyu bahkan perdagangan penyu.

Adapun manfaat menjadi adopter penyu adalah:

1. Berpartisipasi dalam konservasi penyu
2. Memiliki akses dan pengalaman untuk melepas penyu secara langsung
3. Dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Karena dengan berdonasi dapat membantu perekonomian masyarakat. Jadi baik dari sisi ekologi maupun sisi ekonomi semua mendapatkan manfaat. Upaya perlindungan bagi tukik harus digencarkan karena salah satu cara untuk membantu laut menjadi sehat kembali dengan memiliki kesadaran untuk melakukan konservasi terhadap tukik. Dapat dikatakan, saat ini lingkungan laut cenderung sudah banyak yang tercemar.

Kerusakan lingkungan telah mengganggu proses alam, menyebabkan berbagai fungsi ekologi terganggu bahkan rusak. Setiap hari, berbagai cerita sedih akibat kerusakan lingkungan hidup sering kali menjadi headline di media massa, seperti pencemaran sungai oleh bahan kimia berbahaya, pembuangan sampah di pesisir pantai, pencemaran perairan oleh limbah pertambangan, serta kasus penangkapan ikan yang berlebihan dan ilegal di perairan Nusantara.

Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia, khususnya di Pantai Lowita, semakin memburuk akibat pola pengelolaan lingkungan yang salah dan eksploitasi alam yang tidak bertanggung jawab. Dampaknya sangat memprihatinkan, terutama pengaruh sampah plastik, strofoam, dan sampah lainnya di laut terhadap penyu, yang

telah diketahui dan dipublikasikan oleh banyak ahli. Sampah-sampah ini dapat tertelan oleh penyu yang mengira itu makanan, masuk ke saluran pernafasan mereka, atau menyebabkan mereka terjebak dan tenggelam.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Emil Salim dalam buku Otto Soemarwoto bahwa lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.¹¹³

Masalah lingkungan memang permasalahan jangka panjang yang memiliki dampak sangat besar. Beberapa akibat dari kerusakan lingkungan, diantaranya:

a. Perubahan Iklim (*Climate Change*)

Perubahan iklim global adalah salah satu isu yang sangat mendesak saat ini. Dampaknya termasuk peningkatan suhu global, perubahan pola cuaca yang ekstrem, kenaikan permukaan air laut, dan kerusakan ekosistem. Perubahan iklim mengacu pada perubahan signifikan dalam suhu, pola cuaca yang tidak stabil, perubahan pola angin, dan fenomena lainnya dalam periode waktu tertentu.

b. Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Kerusakan habitat, perburuan liar, bom ikan akan menyebabkan kehilangan besar dalam keanekaragaman hayati. Ini berdampak pada ekosistem dan berpotensi mengancam kelangsungan hidup spesies tertentu.

c. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran udara, air, dan tanah merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia, kehidupan di ekosistem air dan darat, serta kelestarian lingkungan. Limbah dan sampah menjadi penyebab utama dalam pencemaran lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup dan merusak ekosistem alaminya.

d. Pencemaran Plastik

¹¹³ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup*, Jakarta: Hlm. 19.

Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya manajemen limbah plastik telah menjadi sumber masalah serius dalam pencemaran lingkungan, terutama di lautan. Dampaknya meliputi gangguan terhadap kehidupan laut, organisme laut, dan keseimbangan ekosistem.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program konservasi penyu sebagai fokus utama yang dijalankan oleh Lima Putra Pesisir. Program ini melibatkan pelatihan dan pembinaan lingkungan bagi masyarakat, sebagai upaya dalam melestarikan dan melindungi populasi penyu. Dompot Dhuafa berperan sebagai penghubung yang mengelola dana CSR dari PLN untuk mendukung kegiatan konservasi yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Dompot dhuafa berhasil menjalankan Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan ini. Dompot Dhuafa memiliki kinerja yang baik sesuai dengan segala kebutuhan Lima Putra Pesisir. Dompot dhuafa menjalankan perannya dan mengelola dana dengan sebaik-baiknya. Dompot dhuafa selalu mendepankan tugas-tugasnya dan juga Dompot dhuafa terus berusaha membangun kemintraan untuk terus bekerja sama baik dengan dengan Lima Putra Pesisir maupun mitra kolaborator-kolaborator lainnya.

Salah satu bentuk keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan yang dijalankan oleh Dompot dhuafa adalah program-program yang dijalankan oleh Lima Putra Pesisir terus mengalami perkembangan yang signifikan dan juga kebutuhan-kebutuhan konservasi Lima Putra Pesisir semakin memadai.

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan

Etika bisnis Islam adalah proses dan usaha untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, termasuk perilaku moral dalam menjalankan aktivitas bisnis seperti bertanggung jawab, jujur, dan menghindari kecurangan demi memperoleh keuntungan. Etika bisnis Islam mencakup pemahaman tentang norma-norma budaya dan moral yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, etika bisnis Islam merupakan serangkaian nilai-nilai yang menentukan baik buruknya suatu tindakan, kebenaran atau kesalahan, serta halal atau haram dalam sebuah program yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Djakfar, bahwa etika bisnis Islam adalah kumpulan norma-norma etika yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang harus menjadi pedoman bagi setiap orang dalam menjalankan aktivitas bisnis.¹¹⁴

Tujuan dari etika bisnis Islam adalah untuk mendorong manusia agar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Etika bisnis Islam mengacu pada pedoman yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis, yang dapat dijadikan panduan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam etika ini, nilai-nilai kebaikan dalam perilaku manusia harus diwujudkan melalui rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun kepada Allah SWT sebagai pemilik alam semesta.

Etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan al-Hadist, Bisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah Swt. Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah Allah Swt¹¹⁵. Sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an surah Al-Qalam/ 68:4, Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Penebar Plus: Jakarta, 2012), hlm. 30.

¹¹⁵ Anras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, (IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare, 2022) hlm. 19

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akhlak atau etika adalah karakteristik yang melekat dalam batin manusia, yang menghasilkan berbagai tindakan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Dalam ajaran Islam, terdapat tiga jenis akhlak, yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam harus mengikuti prinsip dasar dari etika bisnis Islam, seperti prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran.

1. Tauhid

Prinsip tauhid menyatakan bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Tuhan yang disembah dan ditaati. Kesatuan antara kegiatan bisnis dengan mencari ridho Allah Swt harus dijaga, tanpa adanya diskriminasi terhadap pelaku bisnis berdasarkan alasan apapun. Sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Al-An'am/ 6:162, Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

¹¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Tuhan yang disembah dan ditaati. Prinsip tauhid menjelaskan tentang hubungan manusia dan sang pencipta. Allah yang berkehendak dalam segala hal. Maka hanya Allah lah tempat untuk meminta segala-galanya. Prinsip tauhid mejadi landasan filosofis yang sangat mendalam, relevan dan penting dalam menjalankan aktivitas manusia.

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 833

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 204

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh nasarumber bahwa dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan, hal yang paling utama adalah sesuai dengan apa yang Allah Swt perintahkan. Karena apabila yang dikerjakan sesuai dengan prinsip bisnis islam maka dalam melakukan kegiatan atau aktivitas akan memperoleh keberkahan dan Ridho dari Allah Swt.

Baik pihak Dompot Dhuafa maupun pihak Lima Putra Pesisir sama-sama memegang kokoh prinsip tauhid. Prinsip tauhid ini merupakan prinsip yang paling penting diantara semua prinsip. Karena prinsip ini menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yaitu Allah Swt, dalam menjalankan kegiatan yang paling utama adalah niatkan sebagai ibadah semata-mata hanya kepada Allah Swt dengan niat mencari Ridho-Nya, agar apa yang dijalankan dan lakukan diberikan keberkahan.

2. Keadilan

Prinsip keadilan menekankan pentingnya memperlakukan semua kalangan dengan adil dan setara, didalam ajaran Islam diperintahkan untuk berbuat adil dan melarang berbuat curang atau *dzalim*. Hal ini berarti bahwa dalam prinsip keadilan semua yang terlibat harus diperlakukan dengan cara yang sama, tanpa deskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.

Rasulullah diutus dimuka bumi untuk membangun keadilan, agar memperoleh kesejahteraan dalam hidup. Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Maidah/ 5:8, Allah SWT berfirman bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat

pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹¹⁸

Ayat diatas menjelaskan tentang konsep keadilan telah menjadi prinsip dasar yang mengalir secara alami (sunnatullah) dalam ajaran Islam. Keadilan dianggap sebagai aspek yang paling vital bagi seorang Muslim, yang menuntut mereka untuk bertindak adil guna mencapai keberkahan di dunia dan akhirat serta mewujudkan kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam pelaksanaan program Dompot Dhuafa dan Lima Putra Pesisir, keadilan senantiasa diutamakan. Prinsip berbuat adil ini berfokus pada penghormatan terhadap hak-hak orang lain, hak-hak lingkungan sosial, dan bahkan hak-hak alam semesta. Dompot Dhuafa berkomitmen penuh untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh Lima Putra Pesisir dalam menjalankan program konservasi, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan optimal sesuai harapan.

Islam mengharamkan segala bentuk usaha atau kegiatan, baik dalam bidang bisnis maupun sosial, yang melibatkan kedzaliman. Sebaliknya, Islam mendorong penerapan keadilan dalam segala hubungan usaha atau perjanjian yang telah disepakati.

3. Prinsip Kebebasan

Kebebasan dalam konteks etika bisnis Islam merupakan aspek yang sangat penting yang harus dijalankan tanpa merugikan kepentingan bersama. Dalam Islam, konsep kebebasan memiliki posisi yang unik karena merupakan bagian dari kodrat manusia sejak lahir. Secara sederhana, kebebasan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan berdasarkan pilihan yang tersedia bagi individu. Konsep ini berasal dari keyakinan bahwa setiap individu memiliki kehidupan dan hak untuk bertindak sesuai dengan pilihannya, dengan syarat tidak mengganggu kebebasan individu lainnya.

Dalam Islam, prinsip kebebasan ini diiringi oleh prinsip tanggung jawab. Artinya, tidak ada kebebasan yang benar-benar terpisah dari tanggung jawab, dan sebaliknya, tanggung jawab tidak dapat ada tanpa kebebasan. Semakin besar kebebasan yang

¹¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 146

dimiliki seseorang, semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikulnya terhadap pilihannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh narasumber bahwa Prinsip kebebasan ini menekankan bahwa setiap pihak memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengembangkan diri sesuai dengan kehendaknya, tetapi juga harus diimbangi dengan tanggung jawab atas konsekuensi terhadap segala tindakan yang dilakukan. Prinsip kebebasan mencakup penghormatan terhadap hak dan kebebasan semua pihak. Dalam prinsip kebebasan, setiap pihak perlu mengingat bahwa kebebasan pihak lain juga harus dihormati karena semua pihak memiliki haknya masing-masing.

Sebagaimana Dompot dhuafa selalu memantau kebutuhan dalam menjalankan program pemberdayaan terlebih dahulu. Sebelum melakukan pengadaan kebutuhan kegiatan, Dompot dhuafa selalu sharing untuk mengetahui kesesuaian kebutuhan dan yang menjadi prioritas kebutuhannya. Begitu juga dengan Lima Putra Pesisir saling memberi kebebasan tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Prinsip kebebasan dijalankan tanpa adanya tekanan merupakan jalan agar program dapat berjalan dengan lancar, saling memberi kebebasan dalam batas wajar dan tetap memiliki aturan agar tidak semena dan tetap bertanggung jawab atas program yang dijalankan.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam dilaksanakan untuk mendukung kebebasan bertindak, dengan kewajiban untuk bertanggung jawab dan akuntabilitas dalam mencapai keadilan dan kesatuan. Dalam konteks etika bisnis, individu diharapkan mampu mengambil tanggung jawab penuh atas keputusan dan tindakan mereka yang dilakukan dengan kebebasan. Sebagaimana firman Allah Swt didalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir/ 74:38, Allah Swt berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,”¹¹⁹

Ayat tersebut memberikan penekanan kepada seluruh manusia tentang kebebasan dalam memilih. Setiap individu bertanggung jawab penuh atas tindakan mereka, baik itu menuju kebaikan atau sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa dan Lima Putra Pesisir sama-sama mengemban tanggung jawab mereka dan menjalankannya sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dompot dhuafa dan Lima Putra Pesisir saling bertanggung jawab terhadap tugas dan posisinya masing-masing. Yang mana Dompot dhuafa sebagai pelaksana dan pengelola bertanggung jawab untuk mengelola dana sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan program, sedangkan Lima Putra Pesisir bertanggung jawab untuk menjaga segala fasilitas yang telah diberikan.

5. Prinsip Kejujuran

Kejujuran adalah fundamental dalam membangun kepercayaan, karena kepercayaan yang berakar pada kejujuran merupakan dasar yang penting dalam segala situasi dan kondisi. Secara literal, kejujuran mengandung arti berbicara dengan lurus hati, tanpa dusta, dan tanpa tipu daya. Nilai ini sangat krusial bagi setiap individu, tidak hanya sebagai kata-kata yang diucapkan, tetapi juga sebagai sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kejujuran perlu ditanamkan sebagai karakter karena saat ini nilai kejujuran sering terancam. Jika ketidakjujuran menjadi norma, akan berdampak buruk pada masa depan bangsa ini.

Dalam konteks Islam, menuntun untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Orang-orang yang sukses dalam pandangan Islam adalah mereka yang senantiasa mendorong kebaikan dan menolak kemungkaran, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam berusaha. Bekerja adalah tuntutan yang tidak dapat dihindari bagi setiap Muslim untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana firman Allah didalam Al-Quran surah Al-Ahzab/ 33:70, Allah Swt berfirman:

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 858

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”¹²⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang diucapkan, karena seluruh kata yang diucapkan dicatat oleh malaikat Raqib dan 'Atid, dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh narasumber bahwa Dompét dhuafa dan Lima putra pesisir benar-benar menjalankan prinsip kejujuran, bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, benar-benar adil dalam memperlakukan masyarakat, dan juga sangat memegang teguh ke-tauhid-an.

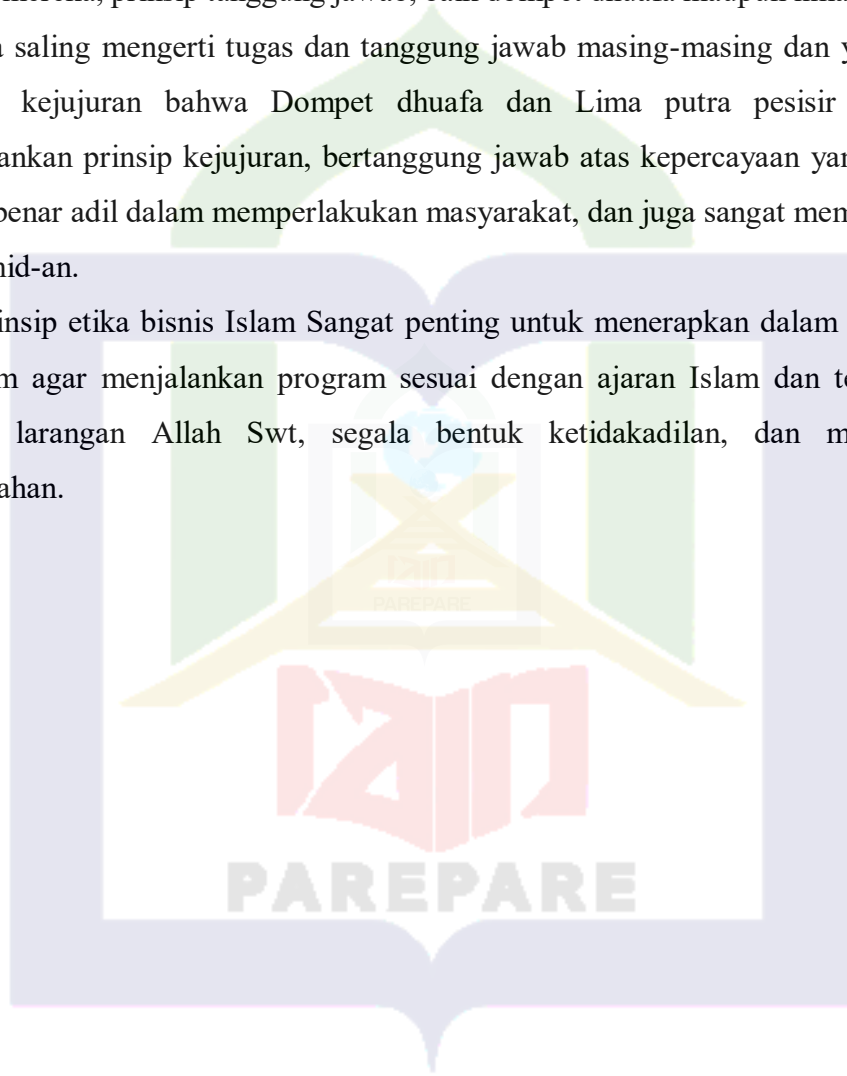
Kejujuran merupakan kunci dalam kesuksesan suatu program, menjadi modal terbesar bagi setiap individu. Jika karakter jujur ini diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan, maka kemajuan dan peradaban bangsa akan tercapai. Tantangan terbesar yang dihadapi bangsa ini adalah bagaimana mengedepankan pentingnya kejujuran. Kejujuran atau kebenaran berarti memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dimilikinya. Informasi tersebut tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui bahasa tubuh atau tindakan. Kebenaran mengacu pada menyampaikan fakta sesuai dengan realitas, yang mengarah pada pola pikir yang positif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dompét dhuafa menjalankan programnya dengan berkolaborasi bersama Lima Putra Pesisir di Pantai Lowita sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dalam menjalankan program baik Dompét Dhuafa maupun Lima Putra Pesisir memegang teguh Prinsip Tauhid. Adapun dengan Prinsip keadilan Dompét Dhuafa dan Lima Putra Pesisir selalu

¹²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2019), hal. 615

berupaya untuk memprioritaskan keadilan, dengan berkomitmen untuk menegakkan hak-hak orang lain, hak lingkungan sosial, bahkan hak alam semesta. Begitu juga prinsip kebebasan, baik Dompot dhuafa maupun Lima putra pesisir saling memberikan kebebasan dirananya masing-masing, tanpa mencampuri apa yang bukan menjadi urusan mereka, prinsip tanggung jawab, baik dompot dhuafa maupun lima putra pesisir mereka saling mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing dan yang terakhir prinsip kejujuran bahwa Dompot dhuafa dan Lima putra pesisir benar-benar menjalankan prinsip kejujuran, bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, benar-benar adil dalam memperlakukan masyarakat, dan juga sangat memegang teguh ke-tauhid-an.

Prinsip etika bisnis Islam Sangat penting untuk menerapkan dalam menjalankan program agar menjalankan program sesuai dengan ajaran Islam dan terhindar dari segala larangan Allah Swt, segala bentuk ketidakadilan, dan mendatangkan keberkahan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Program pemberdayaan masyarakat merupakan program dijalankan oleh dompet dhuafa dengan berkolaborasi bersama Lima Putra Pesisir. Bentuk program pemberdayaan ini berupa pelatihan dan pembinaan lingkungan yang dilakukan kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dalam melindungi dan menyelamatkan penyu, penyelenggaraan program, dan peningkatan sarana/prasarana. Program unggulan yang dijalankan adalah program konservasi penyu. sebagai bentuk kepedulian dalam melindungi dan menyelamatkan penyu. Dalam program ini, dapat dikatakan bahwa Dompet dhuafa sebagai jembatan dalam memenuhi kebutuhan konservasi Lima Putra Pesisir. Dompet dhuafa mengelola dana *CSR* dari PLN untuk memenuhi kebutuhan konservasi yang dilakukan oleh Lima Putra Pesisir.
2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap program dompet dhuafa dalam pemberdayaan Masyarakat berbasis lingkungan di pantai lowita Kab. Pinrang. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat tersebut sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan etika bisnis Islam karena dalam menjalankan program Dompet dhuafa memegang teguh prinsip etika bisnis Islam, yaitu Tauhid, Keadilan, Kebebasan, Tanggung Jawab, dan Kejujuran. Dalam menjalankan program baik Dompet Dhuafa maupun Lima Putra Pesisir memegang teguh Prinsip Tauhid. Adapun dengan Prinsip keadilan, Dompet dhuafa dan Lima Putra Pesisir selalu berusaha untuk mengutamakan keadilan. Berbuat adil yang diarahkan untuk hak-hak orang lain, hak lingkungan sosial bahkan hak alam semesta. Begitu juga prinsip kebebasan dan tanggung jawab dan prinsip kejujuran bahwa Dompet dhuafa dan Lima putra pesisir benar-benar menjalankan prinsip kejujuran,

bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, benar-benar adil dalam memperlakukan masyarakat, dan juga sangat memegang teguh ke-tauhid-an.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sumber data dengan mewawancarai lebih banyak Masyarakat yang berada di sekitar rumah penyuh agar bisa memperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Sumber Buku:

- Akib, Muhamad (2014) "*Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ali, Zainudin (2014) "*Metode Penelitian Hukum*", (Jakarta: Sinar Grafika,).
- Arikunto, Suharsimi (2010) "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Astuti, An ras Try (2022) "*Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*", (IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare,)
- Basrowi dan Suwandi, (2008) *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Chandra, Budiman (2006) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit EGC)
- Djakfar, Muhammad (2007) *Agama, Etika dan Ekonomi* (UIN Malang Press).
- Djakfar, Muhammad (2012) "*Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*" (Penebar Plus: Jakarta)
- Edi, Suharto (2009) "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*"
- Fauroni, R. Lukman (2006) *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Pustaka Pesantren: Yogyakarta)
- Firdaus, Ismail Dkk. (2007) *Pengamalan Al-Quran tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press UIN Syarif Hidayatullah).
- Ghazali, Bahri (1996) "*Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*," (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,)
- Gunawan, Imam (2013) "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Hamzah, Andi (2005) "*Penegakkan Hukum Lingkungan*". (Jakarta: Sinar Grafika).
- Hannani dkk, (2023) "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2023*", (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press)

- Hendrik Lim, (2009) *“Bridging The Gap of Performance: Meniti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup”* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,)
- Ife, Jim (1997) *“Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice”*
- Irianto, Koes. (2014) *“Ekologi Kesehatan (Health Ecology),”* (Bandung: Alfabeta,)
- Keraf, Sony (2014) *“Etika Lingkungan Hidup,”* (Bandung: PT. Sinar Grafika).
- Khaeron, Herman (2014) *“Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup”* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,)
- Kuswarno, Engkus (2009) *“Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian,”* (Bandung: Widya Padjajaran,)
- Mardikanto, Totok (2014) *“CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)”*, (Bandung : Alfabeta,)
- Milles dan Ruberman, (1992) *“Analisis Data Kualitatif,”* (Jakarta: Universitas Indonesia Press,).
- Moleong, Lexy. J. (2000) *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Muhammad Erwin, (2012) *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia.* Bandung: PT. Refika Aditama,
- Muslim, Azis (2009) *Metodologi Pembangunan Masyarakat,* (Yogyakarta: Teras,).
- Nasir, Munawir (2020) *“Etika dan Komunikasi dalam Bisnis Tinjauan Al-quran, Filosofis Dan Toeritis”* (Makassar: CV. Social Politic Genius)
- Nugroho, A Fuad KS (2014) *“Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,”* (Yogyakarta: Graha Ilmu,).
- Poerwoko, Totok Mardikanto (2015) *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”*, (bandung:Alfabeta,)
- Qardhawi, Yusuf (1997) *Norma Dan Etika Ekonomi Islam,* (Gema Insani Press, Jakarta)
- Rais, M. Amien *“Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan”* (Bandung:

- Santosa, Kukuh (2004) *“Pengantar Ilmu Lingkungan”*, (Semarang: UPT UNNES Pres,)
- Sobahi, Karna dan Suhana, Cucu (2012) *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah”* (Bandung:Cakra,)
- Soemarwoto, Otto (2001) *“Ekologi Lingkungan Hidup”*, (Jakarta: Djembatan),
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,).
- Suharsaputra Uhar, (2012) *‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan’*, (Bandung: PT Refika Aditama,).
- Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Pustaka Ilmu,2011)
- Sulistiyani, Ambar teguh (2004) *“Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan,”* (Yogyakarta:Gava Media)
- Sunggono, Bambang (1997) *“Metodologi Penelitian Hukum,”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Sunyoto Usman, (2010) *Pengertian Pemberdayaan Komunitas* (Jakarta: Hari Usman)
- Yafie, Ali (2006) *“Merintis Fiqh lingkungan Hidup,”* (Jakarta: UFUK Press,)
- Yusanto, M. Ismail dan Widjajakusuma, M. Karebet (2002) *Menggagas Bisnis Islami*, (Gema Insani Press, Jakarta)
- Zubaedi, (2007) *“Wacana Pengembangan Alternatif,”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,).
- Zubair, Muhammad Kamal (2020) *Implementasi Etika Bisnis Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).
- Zubair, Muhammad Kamal dkk, (2020) *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2020”*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press)

Sumber Internet:

- Blog Dompot Dhuafa, Jaringan Layanan Dompot Dhuafa <https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 03 september 2023)

Blog Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Ekonomi Islam dan Lingkungan <https://febi.walisongo.ac.id/ekonomi-islam-dan-lingkungan/> (diakses pada tanggal 22 desember 2023)

Nasruddin (2023) “ *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak Persaingan Usaha Pedangan Buah Di Pasar Sentral Pangkajene Sidrap*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PAREPARE)

Poerwoko, Totok Mardikanto (2015) “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” (bandung:Alfabeta,)

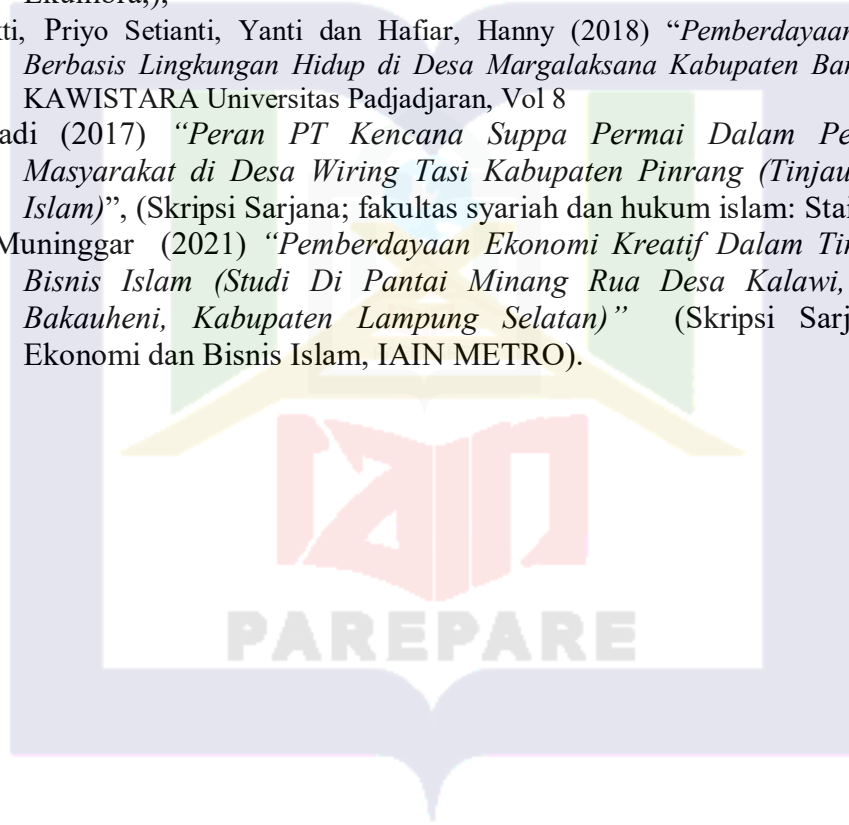
Saridera, Ihsanti Anida (2018) “*Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan*” (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Volume 18, Nomor 1.

Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina (2016) “*Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Prespektif Komunikasi Organisasi,*” (Yogyakarta: Ekuilibra,)

Subekti, Priyo Setianti, Yanti dan Hafiar, Hanny (2018) “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat*” KAWISTARA Universitas Padjadjaran, Vol 8

Supriadi (2017) “*Peran PT Kencana Suppa Permai Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)*”, (Skripsi Sarjana; fakultas syariah dan hukum islam: Stain Parepare)

Tya Muninggar (2021) “*Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Di Pantai Minang Rua Desa Kalawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*” (Skripsi Sarjana:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN METRO).



Lampiran – Lampiran





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5167/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

31 Agustus 2023

Yth: **1. Dra. Rukiah, M.H.** (Pembimbing Utama)
2. Ulfa Hidayati, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
NIM. : 2020203860202054
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **24 Juli 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERAN DOMPET DHUAFa DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
No. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soraang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SITI HESTYANTI ABU BAKAR
N I M : 2020203860202054
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERAN DOMPET DHUAFa DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS LINGKUNGAN

Telah diganti dengan judul baru:

TINJAUAN ETIKA BISNIS TERHADAP PROGRAM DOMPET DHUAFa DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN DI PANTAI
LOWITA, KAB. PINRANG

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dra. Rukiah, M.H.

Hj. Ulfa Hidayati, M.M.

Mengetahui;
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1169/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

04 April 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI HESTYANTIABU BAKAR
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 04 Maret 2021
NIM : 2020203860202054
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BENDUNG BENTENG, BENTENG 2, KECAMATAN PATAMPANUA,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PROGRAM DOMPET DHUAFI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 April 2024 sampai dengan tanggal 10 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0193/PENELITIAN/DPMP/TS/04/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-04-2024 atas nama SITI HESTYANTI ABU BAKAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0425/R/T.Teknis/DPMP/TS/04/2024, Tanggal : 23-04-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0194/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/04/2024, Tanggal : 23-04-2024

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO.8 |
| 3. Nama Peneliti | : SITI HESTYANTI ABU BAKAR |
| 4. Judul Penelitian | : TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PROGRAM DOMPET DHUAFI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB. PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 2 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : BENTUK PROGRAM DOMPET DHUAFI |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Suppa |
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-10-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 April 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SITI HESTYANTI ABU BAKAR
NIM : 2020203860202054
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
**JUDUL : TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP
PROGRAM DOMPET DHUAFa DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB.
PINRANG**

**Pihak Dompot dhuafa
PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Latar belakang dompet dhuafa ?
2. Apa visi dan misi dompet dhuafa ?
3. Bagaimana asal mula dompet dhuafa melakukan program dan berkolaborasi bersama lima putra pesisir di pantai lowita ?
4. Apa saja bentuk program yang di lakukan di dompet dhuafa ?
5. Bagaimana strategi dompet dhuafa dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat?
6. Menurut Bapak/Ibu potensi apa yang dimiliki oleh pantai lowita?
7. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat?
8. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat ?
9. Adakah hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat?
10. Apakah realisasi program pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan yang diharapkan?

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM

1. Apakah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ajaran islam?
2. Bagaimana prosedur dompet dhuafa dalam menyalurkan kebutuhan masyarakat ?
3. Apakah dompet dhuafa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan pendapatnya dalam melakukan program pemberdayaan?
4. Bagaimana bentuk tanggung jawab dompet dhuafa ?
5. Apakah dompet dhuafa menanamkan prinsip kejujuran dalam menjalankan program ?
6. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran etika bisnis islam dalam program pemberdayaan ini?
7. Menurut Bapak/Ibu,Apakah etika bisnis islam perlu diterapkan disetiap program?

Pembimbing Utama

Dra. Rukiah, M.H
NIP 196502181999032001

Parepare, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Ulfa Hidayati, M.M.
NIP 199110302019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SITI HESTYANTI ABU BAKAR
NIM : 2020203860202054
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
**JUDUL : TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP
PROGRAM DOMPET DHUFAFA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
LINGKUNGAN DI PANTAI LOWITA KAB.
PINRANG**

Pihak Lima Putra Pesisir

PEDOMAN WAWANCARA

1. Latar belakang komunitas lima putra pesisir ?
2. Visi dan misi?
3. Apa saja bentuk program yang dijalankan?
4. Sejak kapan lima putra pesisir berkolaborasi bersama dompet dhuafa?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan program ?
6. Apakah pemberdayaan tersebut meningkatkan perekonomian di pantai lowita ?
7. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan di pantai lowita ?
8. Bagaimana dampak yang terjadi dalam menjalankan pogram?

9. Apakah realisasi program pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan yang diharapkan?

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM

1. Apakah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ajaran islam?
2. Bagaimana prosedur dompet dhuafa dalam menyalurkan kebutuhan masyarakat ?
3. Apakah bapak/ibu diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat?
4. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan ?
5. Apakah bapak/ibu menanamkan prinsip kejujuran dalam menjalankan program?
6. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran etika bisnis islam dalam program pemberdayaan ini?
7. Menurut Bapak/Ibu, Apakah etika bisnis islam perlu diterapkan disetiap program?

Parepare, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Dra. Rukiah, M.H

NIP 196502181999032001

Ulfa Hidayati, M.M.

NIP 199110302019032016

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrani Sa'id
Umur : 31
Alamat : Jl. Angsana Blok E/64 Lompoe Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Uruswasta /mil

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
NIM : 2020203860202054
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10/05/2024

PAREPARE

(..... Syahrani S.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renaldi
Umur : 28
Alamat : Desa Wijungkos
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
NIM : 2020203860202054
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa 11, Mei 2024

PAREPARE

(RENALDI...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAMAN SUEYAMAR

Umur : 28

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wirasasta

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar

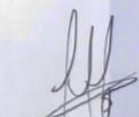
NIM : 2020203860202054

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa " , Mei 2024


(MAMAN SUEYAMAR)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Firnan Nurhidayat
Umur : 25 tahun
Alamat : Waringtasi
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : wiraswasta

Menerangkan bahwa :
Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
NIM : 2020203860202054
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sippa 11 Mei 2024

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rasmi
Umur : 35
Alamat : Cappa batue, Desa WivingTaci
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
NIM : 2020203860202054
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa!, Mei 2024

PAREPARE

(.....*Rasmi*.....)

DOKUMENTASI



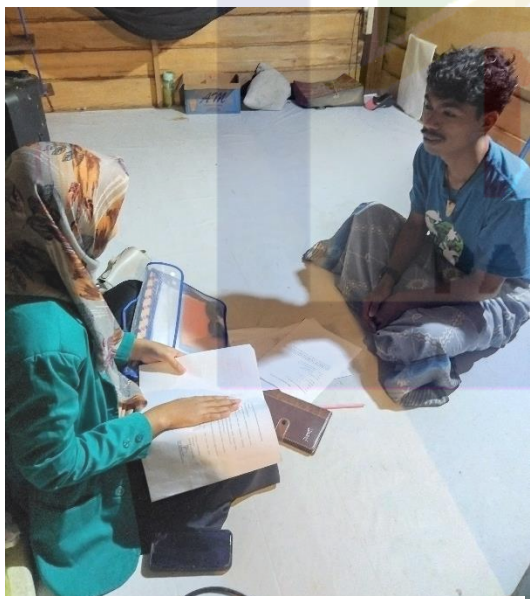
dokumentasi 1 wawancara dengan Syahrani Said. Penanggung Jawab Dompot Dhuafa Sulsel Unit Parepare



Dokumentasi 2 wawancara dengan Maman Suryaman. Ketua Komunitas Lima Putra Pesisir



Dokumentasi 2 wawancara dengan Renaldi. Bidang Humas Lima Putra Pesisir



Dokumentasi 3 wawancara dengan Firman Nurhidayat. anggota Lima Putra Pesisir



Dokumentasi 1 wawancara dengan Rasmi. selaku pengelola Kampung Kreasi dan masyarakat sekitar.



LIMA PUTRA PESISIR

Sekretariat : Jalan Poros Ujung Lero, Dusun Lero Menralo (Rumah Penyu Lowita)
Cp. 085256415154 E-Mail. limaputrapesisir@gmail.com

Wiringtasi, 03 Juli 2024

No : 005/LPP/WRT/SK/VII/2024
Hal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.

Rektor IAIN Parepare

Tempat,-

Assalmu'alaikum Wr Wb

Yang Bertandatangan di bawah ini, Ketua Lima Putra Pesisir Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Hestyanti Abu Bakar
Nim : 2020203860202054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (Ekonomi Syariah)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang Tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di tempat Kami Di Kelompok Konservasi Penyu Lima Putra Pesisir yang Berlokasi Di Sekretariat kami Rumah Penyu Lowita Jln Poros Ujunglero Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 1 April 2024 sampai 20 Mei 2024. Dengan Judul penelitian "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Duafa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kabupaten Pinrang".

Demikian Surat ini kami buat untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS



Siti Hestyanti Abu bakar, Lahir di Parepare pada tanggal 28 April 2002, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Abu Bakar Mannahong dan Nuryani Tahir. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007-2008 di TK Kartika Wirabuana 45, kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008-2014 di SDN 118 Patampanua, Kab. Pinrang. Selanjutnya, menempuh pendidikan di MTs dan MA PPM Rahmatul Asri Maroangin, Kab. Enrekang pada tahun 2014-2020. Setelah itu melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Ekonomi Syariah. Penulis pernah mengikuti Magang MBKM di Dompot Dhuafa Kota Parepare, dan juga mengikuti KKN Angkatan 34 di Posko 15, Desa Lebang, Kec. Cendana, Kab. Enrekang. Penulis pernah aktif di Organisasi Pelajar Rahmatul Asri pada tahun 2019-2020. Dibangku perkuliahan, penulis juga masih aktif dalam organisasi Ikatan Alumni Rahmatul Asri (IKA-RAMA Ajatappareng).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Pantai Lowita Kab. Pinrang”

